

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PENANGANAN PENGGUNAAN *GADGET* BERLEBIHAN
PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA JAMBAR
KECAMATAN NUSAHERANG
KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

Rossa Amalia

2104205



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG**

2024

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PENANGANAN PENGGUNAAN GADGET BERLEBIHAN PADA
SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA JAMBAR
KECAMATAN NUSAHERANG
KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Rossa Amalia

NRP. 2104205

Telah disetujui pada tanggal 27 Desember 2024

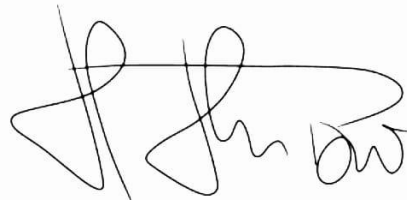
Oleh:

Pembimbing I



Dra. Eni Rahayuningsih, MP

Pembimbing II



Arini Dwi Deswanti, M.Kesos

Mengetahui,

Kepala Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M. Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, kemudahan, dan kelancaran kepada praktikan sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan akhir praktikum komunitas ini yang berjudul: Penanganan Penggunaan *Gadget* Siswa Sekolah Dasar Di Desa Jambar Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Praktikan menyadari bahwa selama proses penulisan laporan praktikum komunitas ini banyak mendapatkan kendala. Tetapi berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT dan juga berbagai pihak yang membantu praktikan selama menghadapi kendala sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan kerendahan hati praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dra. Eni Rahayuningsih, MP., Arini Dwi Deswanti, M. Kesos., dan Nandang susila AKS,. MP selaku Dosen Pemimbing Praktikum Komunitas yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan, serta saran kepada praktikan selama praktikum berlangsung.
5. Neneng Nurlaela Sari, S.STP, M.Si selaku Camat Nusaherang beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan memberikan dukungan kepada pelaksanaan praktikum komunitas.
6. Juhari selaku kepala Desa Jambar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada praktikan untuk dapat belajar dan menambah pengalaman di Desa Jambar
7. Toto Hariyanto selaku pendamping lapangan yang telah membantu praktikan dalam melakukan kegiatan dilapangan dan membantu praktikan dalam memperoleh data-data yang menjadi keperluan praktik serta memberikan saran dan masukan kepada praktikan.

8. Aruman selaku kepala sekolah SDN 1 Jambar yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan program praktikan.

9. Rekan-rekan kelompok 13 yaitu yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada praktikan dalam melaksanakan tahapan-tahapan praktik di lapangan.

Praktikan berharap laporan ini dapat menjadi sumber manfaat dalam Upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman kedepan. Praktikan menerima segala masukan, baik kritik maupun saran yang dapat dijadikan evaluasi dan proyeksi untuk kedepan.

Bandung, 27 Desember 2024

Praktikan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR MATRIKS	vi
DAFTAR FOTO	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas	2
1.2.1 Tujuan Umum	2
1.2.2 Tujuan Khusus	2
1.2.3 Manfaat Praktikum	2
1.3 Sasaran	3
1.4 Sistematika Laporan	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	6
2.1 Metode Pekerjaan Sosial	6
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan <i>Community Work</i>	6
2.1.1.1 Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	6
2.1.1.2 Model Pendekatan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	7
2.1.1.3 Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	7
2.1.1.4 Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	8
2.1.1.5 Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	9
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>)	11
2.1.2.1 Definisi Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>)	11
2.1.2.2 Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>)	11
2.1.2.3 Tipe Tipe Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>)	11
2.1.2.4 Teknik dan Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok	13
2.2 Tahapan Dalam Proses Pekerjaan Sosial	15
2.2.1 Persiapan Sosial	15
2.2.2 Asesmen	16
2.2.3 Rencana Intervensi	17
2.2.4 Intervensi	17
2.2.5 Evaluasi	17
2.2.6 Terminasi	17
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	18
2.3.1 Peran Pekerjaan Sosial Dalam <i>Community Work</i>	18
2.4 Tinjauan Konseptual	19
2.4.1. Tinjauan tentang Gawai/ <i>Gadget</i>	19
2.4.1.1 Definisi <i>Gadget</i>	19
2.4.1.2 Manfaat Gawai/ <i>Gadget</i>	19
2.4.1.3 Dampak Gawai/ <i>Gadget</i>	20
2.4.1.4 Penanganan Masalah <i>Gadget</i> pada pelajar	20
2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus	21
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	22
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum	22
3.1.1 Profil Desa Jambar	22
3.1.1.1 Sejarah Desa	22
3.1.1.2 Kondisi Pemerintah	23

3.1.1.3 Kondisi Geografis.....	24
3.1.1.4 Kondisi Demografis.....	25
3.1.1.5 Kondisi Sosiografis	28
3.1.1.6 Kondisi Ekonomi Desa.....	29
3.2 Program / Layanan yang Diberikan.....	31
3.3 Profil Penerima Manfaat.....	34
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS.....	35
4.1 Tahap Membangun Relasi.....	35
4.1.1 Proses Inisiasi Sosial (Dialog).....	35
4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial (Dialog).....	35
4.2 Tahap Asesmen.....	40
4.2.1 Proses Praktik Asesmen.....	41
4.2.1.1 Asesmen Awal	41
4.2.1.2 Asesmen Lanjutan	41
4.3 Tahap Rencana Intervensi.....	44
4.3.1 Proses Rencana Intervensi.....	46
4.3.2 Hasil rencana Intervensi.....	47
4.4 Tahap Intervensi.....	48
4.4.1 Proses Rencana intervensi	49
4.4.2 Hasil Rencana Intervensi	51
4.5 Tahap Evaluasi.....	52
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan	52
4.6.1 tahap Terminasi	53
4.6.2 Tahap Rujukan	53
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	53
5.1 Integrasi/Keterkaitan/saling melengkapi Metode CommunityWork dan <i>Group Work</i> serta Capaian Terbaik dari Praktikum Institusi	54
5.2 Refleksi Praktikan	54
5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum.....	55
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas	59
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	63
6.1 Simpulan.....	63
6.2 Rekomendasi.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Susunan Organisasi.....24

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin.....	25
Tabel 3.2 Jumlah penduduk berdasarkan usia	26
Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	27
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata pencaharian.....	30

DAFTAR MATRIKS

Matriks 4.1 Hasil Social Mapping	41
Matriks 4.2 Hasil MPA	45
Matriks 4.3 Tim Kerja Masyarakat (TKM)	47
Matriks 4.4 RAB.....	48

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Penerimaan di Desa	38
Foto 4.2 Community Involvement	39
Foto 4.3 <i>Transect Walk</i>	42
Foto 4.4 <i>Home visit</i>	43
Foto 4.5 Penyuluhan	50
Foto 4.6 Pemberdayaan	51
Foto 4.7 FGD.....	51
Foto 5.1 Kegiatan Entry Data.....	56
Foto 5.2 Kegiatan Posyandu.....	57
Foto 5.3 Kegiatan pengajian	57
Foto 5.4 Kerja Bakti	58
Foto 5.5 Kegiatan Pertemuan Karang Taruna.....	58
Foto 5.6 Pengabdian Masyarakat	59
Foto 5.7 Lokakarya	60

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pra Praktikum Komunitas.....	54
Lampiran 2 Kegiatan Praktikan di Lapangan.....	54
Lampiran 3 Surat Undangan Kegiatan	71
Lampiran 4 Pasca Praktikum	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merupakan salah satu institusi pendidikan pekerjaan sosial di bawah naungan Kementerian Sosial RI menyelenggarakan pendidikan dengan tiga jenis program studi untuk sarjana terapan yaitu Pekerjaan Sosial, Rehabilitasi Sosial, Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Praktikum mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung dilakukan secara bertahap mulai dari pembangunan kompetensi dasar praktik melalui praktikum laboratorium, hingga pembangunan kompetensi praktik pekerjaan sosial melalui praktikum institusi; dan praktikum komunitas.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan. Praktikum Komunitas dilaksanakan oleh praktikan selama 40 hari mulai tanggal 28 Oktober – 6 Desember 2024 yang dilaksanakan di tiga Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuningan yaitu Kecamatan Cigugur, Kecamatan Kadugede, dan Kecamatan Nusaherang. Praktikan melaksanakan praktik di Desa Jambar Kecamatan Nusaherang yang terdiri dari 5 Dusun, 5 RW dan 19 RT. Terdapat beberapa permasalahan dan potensi yang ditemukan di Desa Jambar seperti stunting, permasalahan *gadget*, bank emok, napza, sampah, disabilitas, dan lainnya. Dalam hal ini Praktikan fokus menangani permasalahan *gadget*, karena berdasarkan hasil observasi penggunaan *gadget* di Desa Jambar terlihat terlalu berlebihan dan cenderung kecanduan. Penanganan penggunaan *gadget* ini tidak dapat dilakukan langsung kepada orang dewasa melainkan dapat dicegah sejak dini sehingga praktikan melakukan tahap intervensi di Sekolah Dasar yang ada di Desa Jambar.

Masyarakat Desa Jambar Sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas/petani. Rutinitas kerja yang padat di sawah sejak pagi hingga sore hari membuat para orang tua memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka. Kesibukan bertani seringkali

membuat mereka kurang menyadari pentingnya pengawasan terhadap aktivitas anak-anak, terutama dalam penggunaan gadget. Kemudahan akses terhadap perangkat teknologi, seperti *handphone* dan internet membuat anak-anak di desa ini dengan bebas bermain gadget di mana saja dan kapan saja tanpa batasan yang jelas. Anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktu dengan gadget mereka daripada berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial. Mereka kurang peduli terhadap alam sekitar, kurang aktif dalam kegiatan sosial di desa, dan cenderung lebih tertarik pada dunia virtual.

Upaya menangani permasalahan ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu penyuluhan sebagai bentuk pemberian informasi secara komprehensif tentang penggunaan *gadget* kepada siswa/i karena melalui penyuluhan pekerja sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keseimbangan antara dunia digital dan dunia nyata. Pembuatan kegiatan pengalihan berupa kegiatan penanaman yang berkolaborasi dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ada di sekolah kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu anak-anak terhubung kembali dengan alam dan mengurangi ketergantungan pada gadget, kemudian melakukan kegiatan diskusi terfokus bersama dengan pihak sekolah sebagai upaya pembuatan peraturan tertulis yang dapat menjadi patokan kebijakan di Sekolah.

Pekerja sosial memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya mengubah perilaku siswa yang cenderung berlebihan dalam menggunakan *gadget*. Praktikan membantu memberikan awareness terkait penggunaan *gadget* dengan bijak dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup tanpa mengorbankan kesehatan fisik dan mental, serta hubungan sosial. Praktikan sebagai Pekerja Sosial berperan sebagai *educator* dan fasilitator dalam upaya penanganan permasalahan untuk mencapai perubahan yang positif..

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi

(dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
5. mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.3 Manfaat Praktikum

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber

komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Sasaran praktikum komunitas adalah perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat, dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemitraan, serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan. Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas mencakup:

1. Masyarakat kelompok sasaran (*target groups*) penerima manfaat upaya perubahan sosial;
2. Elemen warga masyarakat (*stakeholders* dan *shareholders*) sebagai kelompok kepentingan (*interest groups*)
3. Organisasi lokal yang relevan dengan isu yang ditangani;
4. Pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan lokal.

1.4 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan Laporan Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum, sasaran kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat tentang Metode Pekerjaan Sosial yaitu Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*), Tahapan dalam Proses

Pekerjaan Sosial dalam komunitas yaitu Dialog, *Discovery*, *Development*, *Continuity*, Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work dan Group Work*, Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan Regulasi yang mendukung penanganan kasus

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

Bab ini memuat memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Praktikum Komunitas, Program/Layanan Komunitas, dan Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

Memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan pada setiap tahapan pertolongan pekerjaan sosial antara lain sebagai berikut. Tahapan dialog, *discovery*, *development*, dan *continuity*.

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

Bab ini memuat tentang gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode *community work*, serta Capaian terbaik dari Praktikum komunitas, Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya), Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Praktikum Komunitas.

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memuat tentang simpulan dari pelaksanaan praktikum komunitas terkait dengan ketercapaian tujuan praktikum, serta rekomendasi yang bertujuan untuk membantu perkembangan Desa di waktu mendatang.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan *Community Work*

Netting (2001) mengatakan bahwa "Pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas." Praktik pekerjaan sosial ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial.

Sejalan dengan pendapat Netting, dalam Edi Suharto (2010) juga menyatakan bahwa, "Pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara. Pengembangan masyarakat mengekspresikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, akuntabilitas, kesempatan, pilihan, partisipasi, kerjasama dan proses belajar yang berkelanjutan."

2.1.1.1 Tujuan Pekerjaan Sosial dengan komunitas

Menurut Netting (2004) menjelaskan bahwa "Tujuan utama dari pekerjaan sosial dengan komunitas (makro) adalah menciptakan dan mengembangkan penyesuaian yang efektif antara sumber daya kesejahteraan sosial dengan kebutuhan yang ada di masyarakat."

Tujuan spesifik dari pekerjaan sosial makro meliputi:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan. Data dan fakta yang diperlukan untuk pekerja sosial dengan komunitas, data yang diperoleh akan menjadi dasar untuk memahami kondisi sosial, masalah yang dihadapi masyarakat, serta sumber daya yang tersedia. Diperlukannya data yang akurat dan relevan, pekerja sosial dapat merancang program intervensi yang efektif dan tepat sasaran.
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan. Dalam hal ini pekerja sosial perlu memastikan program yang akan dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan

masyarakat dan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat.

3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga. Pekerja sosial melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah berjalan untuk mengukur keberhasilan dan dampaknya. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki program dan meningkatkan efektivitasnya.
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program. Dengan meningkatkan koordinasi, pekerja sosial dapat memastikan bahwa semua upaya yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai. Pemahaman yang sama akan mempermudah dalam membangun dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun dunia usaha. Dengan adanya pemahaman yang sama, program-program yang dilaksanakan akan lebih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan Masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat, mereka akan merasa memiliki dan bertanggung jawab atas pembangunan di komunitas mereka. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

2.1.1.2 Model Pendekatan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Praktikum Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial, yaitu metode pekerjaan sosial masyarakat (*community work*). Menurut Pedoman Praktikum Komunitas tahun 2024 metode praktik pekerjaan sosial dengan komunitas (*community work*) diterapkan dengan beberapa model pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. Model *Locality Development (Community Development)*, model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal
2. Model *Social Planning (Community Services)*, model ini terutama menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini

bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks.

3. Model *Sosial Action (Community Action)*, model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.

2.1.1.3 Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Metode praktik pekerjaan sosial masyarakat (*community work*), diterapkan dengan menggunakan beberapa strategi dan taktik, antara lain sebagai berikut:

1. Kolaborasi (*Collaboration*). Kolaborasi ini dapat diterapkan jika sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber. Adapun taktik yang dapat diterapkan yaitu dengan implementasi dan peningkatan kapasitas melalui sistem partisipasi dan atau pemberdayaan
2. Kampanye (*Campaign*). Strategi ini dapat diterapkan jika sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber. Adapun taktik yang dapat diterapkan yaitu dengan *Loobyng* (melobi), serta meminta bantuan media massa (*mass media appeal*).
3. Kontes (*Contest*). Strategi ini dapat digunakan jika sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang. Taktik yang dapat di aplikasikan yaitu bargaining dan negotiation (tawar menawar dan perundingan), Large group action atau aksi komunitas, *class action/ active lawsuit* (aksi penuntutan perkara).

2.1.1.4 Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk

pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial. Menurut pedoman praktikum komunitas dalam praktik pekerja sosial dengan komunitas juga terdapat teknik teknik yang dapat diterapkan dalam setiap tahapan praktik pekerja sosial yang masing masing dari teknik tersebut dikhususkan pada proses yang tertetu diantaranya:

1. Tahap Dialog

Dalam tahapan dialog ini adalah tahap pengenalan dan persiapan atau membangun relasi serta melihat tantangan melihat potensi serta kepercayaan terhadap masyarakat. Adapun teknik yang dapat digunakan ialah:

- (1) Community Involvement
- (2) Percakapan Sosial
- (3) Home Visit
- (4) Community Meeting (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.

2. Asesmen Partisipatif

Dalam tahap asesmen partisipatif ini penggalan informasi data dari masyarakat secara langsung dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam lingkup besar sehingga masyarakat adalah informan utama dan berperan aktif dalam kegiatan asesmen tersebut. Adapun Teknik yang dapat digunakan ialah:

- (1) *Social Mapping*;
- (2) *Sustainable Livelihood Asset (SLA)*
- (3) *Management Stakeholders*
- (4) *Method Participatory Assessment (MPA)*
- (5) *Participatory Rural Appraisal (PRA)* seperti transect walk, penelusuran Sejarah, dan lainnya.
- (6) *Community Meeting Forum (CMF)* yaitu diskusi terfokus
- (7) Diagram venn

3. Asesmen Non Partisipatif

Dalam Asesmen ini melibatkan orang perorangan tidak melalui kegiatan kelompok secara langsung. Pada asesmen ini penggalan informasi lebih terhadap orang perorangan atau dilakukan dengan lingkup kecil. Adapun teknik yang digunakan ialah:

- (1) *Neighborhood Survey Study*
- (2) Wawancara
- (3) Obsevasi

(4) Studi Dokumentasi

4. Tahap Perencanaan Partisipatif

Pada Perencanaan partisipatif ini kegiatan merencanakan intervensi dengan menggunakan partisipasi aktif dari masyarakat sehingga masyarakat juga nantinya harus terlibat aktif dalam kegiatan intervensi yang dirancang. Adapun teknik yang dapat di terapkan diantaranya:

(1) *Discussion Technology of Participation (TOP)*

(2) *Logical Frame Work Analysis (LFA)*

(3) PEKA.

5. Tahap Evaluasi

Pada evaluasi ini pekerja sosial melihat seberapa efektif program, kegiatan yang dirancang, serta hal hal yang perlu di perhatikan dalam pelaksanaan program kedepanya. Adapun teknik yang dapat digunakan pada tahap ini diantaranya:

(1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, *google form*, dll)

(2) Wawancara Mendalam

(3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan

2.1.1.5 Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Pekerjaan sosial komunitas tentunya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam *community work*. Adapun pengetahuan dan keterampilan dalam *community work* tersebut adalah:

1. Pengetahuan (*Body of knowledge*)

- 1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah, dan mahir dalam praktik Pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun meso
- 2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan Pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery, dan development*)
- 3) Pengetahuan tentang komunitas (Profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan oemerintah desa dan pemerintah daerah) di lokasi praktikum
- 4) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, praktik Pekerjaan sosial dengan kelompok
- 5) Pengetahuan tentang sasaran intervensi Pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi, dan kebijakan)

- 6) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial
- 7) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan
- 8) Pengetahuan tentang pemberdayaan, penyuluhan sosial serta pengembangan masyarakat.

2. Keterampilan (*Body of skill*) Keterampilan Pekerjaan sosial dalam praktik komunitas, yaitu

- 1) Komunikasi personal
- 2) Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas
- 3) Berkelompok dan mengadakan pertemuan
- 4) Pendidikan masyarakat
- 5) Presentasi di masyarakat
- 6) Menyusun struktur dan proses penggalan sumber masyarakat
- 7) Fasilitas kelompok
- 8) Negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja
- 9) Menulis (laporan, publikasi)
- 10) Bekerja dengan media dan memecahkan konflik negosiasi dan mediasi
- 11) Representasi dan advokasi
- 12) Pembiayaan sosial dan manajemen waktu serta informasi
- 13) Pemasaran dan promosi serta mengevaluasi program secara efektif dan melakukan riset atau penelitian

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan *Group Work*

Pekerjaan sosial kelompok (*group work*) memiliki tujuan dan tipe untuk membedakan setiap kelompok yang dibentuk, adapun penjelasan lebih rinci tentang pekerjaan sosial kelompok yaitu:

2.1.2.1 Definisi Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

Malcom Payne (2016:21) dalam buku MPPS mengemukakan bahwa "*group work* adalah metode intervensi pekerjaan sosial yang memanfaatkan

dinamika hubungan dalam kelompok sebagai alat pertolongan bagi individu-individu yang menjadi anggota kelompok tersebut”.

H Robert L. Barker dalam Hudri dalam buku MPPS (1994:59), “*social group work* merupakan sebuah orientasi dan metode intervensi pekerjaan sosial dimana sejumlah kecil orang-orang yang mempunyai minat atau masalah yang sama mengadakan pertemuan secara teratur dan melibatkan diri dalam kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan bersama.”

2.1.2.2 Tujuan *Group Work*

Tujuan dari pekerja sosial dengan kelompok adalah:

1. Membantu anggota-anggota kelompok untuk belajar berpartisipasi secara aktif di dalam kehidupan kelompok sebagai pengalaman untuk menyumbangkan perasaan bertanggungjawab sebagai warga negara yang aktif dan untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial.
2. Meningkatkan kemampuan anggota-anggota kelompok, mewujudkan potensi-potensi individu dan memperkaya mutu kehidupan anggota. Memberi kesempatan bagi pertumbuhan secara wajar dan perluasan kemampuan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara efektif.
3. Mencegah terjadinya masalah-masalah sosial dari anggota kelompok.
4. Memberikan pelayanan-pelayanan atau pengalaman-pengalaman yang bersifat korektif (penyembuhan) bagi anggota-anggota kelompok yang mengalami masalah

2.1.2.3 Tipe-Tipe *Group Work*

Berdasarkan tujuan terbentuknya kelompok yang digunakan merupakan sebagai media untuk meningkatkan keberfungsian individu yang menjadi anggota dalam kelompok, dalam pelaksanaan kelompok banyak jenisnya. Menurut Garvin (2013:11) terdapat Sembilan tipe kelompok dalam metoda pekerjaan sosial kelompok, yakni:

1. *Social Conversation*, tipe kelompok ini bertujuan untuk menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik.

2. *Recreation Group*, tipe kelompok ini bertujuan untuk memberikan kegiatan-kegiatan menyenangkan agar dapat membangun karakter anggota serta mencegah terjadinya kenakalan terutama pada remaja yang dilakukan secara spontan, tidak harus ada pemimpin, serta tidak memerlukan tempat dan peralatan yang banyak, artinya dapat memanfaatkan perlengkapan dan tempat yang telah tersedia.
3. *Recreation skill Group*, tipe kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan beberapa keterampilan yang secara bersamaan dapat memberikan kesenangan. Pada tipe kelompok recreation skill berbeda dengan recreation, karena pada tipe kelompok ini membutuhkan penasehat, pelatih dan instruktur serta lebih berorientasi pada aturan permainan.
4. *Educational Group*, tipe kelompok ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks yang pada umumnya dilakukan oleh pekerja sosial atau seorang profesional yang terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.
5. *Problem solving Group*, tipe kelompok ini bertujuan untuk membantu dalam pemecahan masalah dan pengambilan suatu keputusan. Dimana pekerja sosial berfungsi sebagai simulator, organisator, dan juga partisipan kelompok untuk mendorong pihak penerima pelayanan sosial dalam memecahkan permasalahan serta pengambilan keputusan terbaik untuk mereka melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai dalam memenuhi kebutuhannya.
6. *Self help Group*, tipe kelompok ini bertujuan untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sama, menanggulangi hambatan atau masalah yang mengganggu kehidupan serta berusaha membawa perubahan pada pribadi sosial yang diinginkan. Tipe kelompok ini sering dianggap berhasil dalam membantu individu yang mempunyai masalah pribadi ataupun masalah sosial tertentu. Karena, lebih menekankan pada interaksi sosial dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi antar anggota dalam memberikan bantuan secara material, dukungan dan emosional yang berorientasi pada penyebab masalah atau nilai-nilai tertentu dimana anggota dapat mencapai peningkatan identitas dirinya.
7. *Socialization Group*, tipe kelompok ini menjadi fokus utama dalam *group work* yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan

kepercayaan diri, dan mengubah sikap serta perilaku anggota kelompok agar dapat diterima secara sosial

8. *Therapeutic Group*, tipe kelompok ini bertujuan untuk membuat anggota kelompok dapat mengeksplorasi masalah mereka secara mendalam sehingga dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut melalui beberapa pendekatan psychotherapy seperti psikoanalisis, terapi realitas, teori belajar, terapi rasional, analisis transaksi, terapi yang berpusat pada klien, dan psikodrama.
9. *Sensitivity Group*, tipe kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran personal atau interpersonal akan perilakunya serta mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif agar dapat lebih mudah untuk mencegah, menghadapi, dan mengatasi masalahnya melalui percakapan yang mendalam yang dilakukan sepenuh hati dan jujur mengenai perilakunya yang bermasalah tersebut.

2.1.2.4 Teknik dan Keterampilan *Group Work*

Menurut Zastrow (2010) "keterampilan *group work* yang paling esensial adalah keterampilan kepemimpinan. Keterampilan dalam kelompok adalah perilaku atau kegiatan yang membantu kelompok mencapai tujuannya menyelesaikan tugas-tugasnya, dan membantu anggota mencapai tujuan pribadi mereka. Baik pekerja maupun anggota menggunakan keterampilan kepemimpinan, meskipun pekerja biasanya lebih sering menggunakannya."

Menurut Garvin (1987) teknik-teknik dalam *group work* adalah sebagai berikut:

1. Teknik untuk mengubah persepsi individu Salah satu fungsi penting dalam Teknik ini adalah bahwa kelompok berpengaruh dalam mengubah persepsi anggota tentang realita. Gagasan reliabilitas bertumpu pada argumen bahwa ketika beberapa orang melihat hal yang sama, kemungkinan besar hal tersebut akan menghasilkan pandangan yang berbeda dari tiap orang.
2. Teknik mengubah kognisi individu Pada teknik ini mengubah kognisi individu dalam kelompok bisa menjadi tugas yang kompleks dan penting. Pekerja sosial sering kali berusaha untuk membantu individu dalam kelompok untuk mengatasi pikiran atau keyakinan yang mungkin menghambat perkembangan mereka. Salah satu teknik utama yang digunakan dalam intervensi kelompok untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang cara perilaku mereka

mempengaruhi orang lain adalah dengan menggunakan komentar proses. Fasilitator atau pekerja sosial memperkenalkan teknik ini dengan membimbing anggota untuk merenungkan interaksi yang baru saja terjadi dalam kelompok. Ini berfokus pada saat itu dan di tempat itu.

3. Teknik mengubah perasaan individu Mengubah perasaan individu (affects) adalah bagian penting dari pekerjaan untuk membantu anggota kelompok merasa lebih baik dan berfungsi lebih baik secara emosional. Bagian ini dapat disebut "Ekspresi Emosi," karena selain membantu anggota kelompok untuk menjadi lebih rileks dan kurang tegang dalam situasi tertentu, dampak utama dari kelompok adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota untuk mengungkapkan emosi mereka. Ini dapat difasilitasi oleh pekerja sosial melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan meminta anggota untuk memberikan umpan balik kepada individu tentang jenis emosi yang dikomunikasikan, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal.
4. Teknik untuk mengubah tindakan seseorang Dalam konteks pekerja sosial dengan kelompok, mengubah tindakan individu adalah hal yang esensial untuk membantu anggota kelompok mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka. Pekerja sosial dapat memberikan reward kepada anggota kelompok termasuk dengan pendekatan trial and error anggota dapat mencoba perilaku dalam permainan peran atau menggambarkan tindakan potensial, dan anggota lain dapat membantu mengevaluasi hasil dari perilaku tersebut.
5. Teknik membantu individu untuk menyelesaikan masalah Dalam konteks yang sesuai dengan teknik penyelesaian masalah, proses pemecahan masalah kelompok yang terkait dengan masalah anggota dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi anggota tersebut dan dapat melibatkan semua prosedur teknik.
6. Teknik menyusun peran anggota Pekerja sosial untuk secara efektif mendefinisikan dan mendelegasikan tugas kepada setiap anggota dalam suatu kelompok. Garvin menekankan pentingnya setiap anggota memiliki peran yang jelas dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan kelompok. Pekerja sosial perlu memahami karakteristik dan kekuatan setiap anggota, kemudian menyusun peran yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerja Sosial

2.2.1 Persiapan Sosial

Berdasarkan laporan praktikum kabupaten Kuningan, Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholders/shareholders* untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*). Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.
2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*). *Trust Building* dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan.
3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*). Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefinisikan dengan jelas melalui penelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, stressor yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.
4. Penentuan arah kegiatan (*defining directions*). Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja

sosial melalui strategi *Community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain:

- 1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
- 2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
- 3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.
- 4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

2.2.2 Asesmen

Discovery adalah tahapan yang terdiri dari rangkaian kegiatan untuk menggali sumber daya, menganalisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan intervensi, serta menguatkan motivasi Kerjasama. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

1. Penggalan sumber daya

Tahap ini sebagai Upaya yang dilakukan untuk menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan asset kehidupan berkelanjutan (*Sustainability Lifelihood Asset/ SLA*), *Participatory Rural Appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, dan wawancara.

2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (Analyzing resource capabilities)

Tahap ini dapat dipahami bahwa menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian- bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar

2.2.3 Rencana Intervensi

Rencana intervensi atau *discovery* adalah langkah penting yang bertujuan untuk merumuskan strategi dan tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi selama proses *assessment*. Isbandi Rukminto Adi (2018:210) menyatakan bahwa: "Pada tahap ini pelaku perubahan atau *community worker* secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang di diskusikan dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan."

2.2.4 Intervensi

Isbandi Rukminto Adi (2018:210) menyatakan bahwa "Tahap intervensi merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga."

Tahap intervensi adalah merupakan suatu tahap ketika teori bertemu dengan praktik, atau ketika rencana menjadi kenyataan. Untuk memastikan keberhasilan dalam pengembangan masyarakat perlu dipahami bahwa kerjasama adalah kunci utama. Dengan membangun kerjasama yang kuat antara semua pihak yang terlibat, kita dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat serta menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi dan solusi-solusi kreatif."

2.2.5 Evaluasi

Isbandi Rukminto Adi (2018:213) menyatakan bahwa:

"Tahap evaluasi merupakan proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang dilakuka dengan melibatkan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem di masyarakat yang mandiri dengan memanfaatkan sumber yang ada. Evaluasi dilakukan pelaku perubahan bersama dengan masyarakat bukan saja dilakukan untuk mengevaluasi hasil perubahan, akan tetapi juga dilakukan untuk melihat proses intervensi yang telah dilakukan. Oleh karena itu evaluasi digambarkan secara memanjang dari evaluasi pada tahap persiapan hingga ke tahap implementasi."

Isbandi Rukminto Adi menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam tahap evaluasi program, sebagai upaya untuk menciptakan sistem pengawasan mandiri di tingkat komunitas. Melalui evaluasi yang melibatkan masyarakat, kita dapat belajar dari pengalaman, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan efektivitas program.

2.2.6 Terminasi

Isbandi Rukminto Adi (2018:214) menyatakan bahwa

“Tahap ini merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat meneruskan. Meskipun demikian tidak jarang *community worker* tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin. Apalagi bila *community worker* merasa tugasnya belum diselesaikan dengan baik, tidak jarang petugas tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin dengan komunitas sasaran.”

Tahap terminasi dalam konteks pengembangan masyarakat merupakan tahap akhir dari sebuah program atau proyek. Ini adalah saat di mana hubungan formal antara pihak pelaksana program dengan komunitas sasaran secara resmi berakhir. Isbandi Rukminto Adi menjelaskan bahwa tahap terminasi tidak selalu menandakan keberhasilan program dalam memberdayakan masyarakat sepenuhnya. Tahap terminasi adalah tahap yang kompleks dan penuh tantangan. Namun, dengan perencanaan yang matang dan komitmen yang kuat, kita dapat memastikan bahwa hasil-hasil program tetap berkelanjutan.

2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work/Group Work*

Pekerjaan sosial memiliki peran dalam *community work* dan *group work*. Dalam proses pemberian pertolongan dan pelayanan, Pekerja Sosial dituntut menampilkan peranannya secara profesional. Peranan yang ditampilkan oleh Pekerja Sosial, bisa saja tunggal atau multiperan bergantung dari dinamika dan kompleksitas permasalahan klien/penerima manfaat yang ditanganinya. Peranan Pekerja Sosial juga dapat ditampilkan berdasarkan tingkatan/level intervensinya, mikro, meso, ataupun makro. Hal ini dikarenakan adanya asumsi, bahwa tidak

semua peranan dapat ditampilkan secara tepat pada setiap tingkatan intervensi. Peranan-peranan yang dapat ditampilkan Pekerja Sosial meliputi:

2.3.1 Peran Pekerjaan Sosial dalam *Community Work*

Peran Pekerjaan sosial dalam *community work* (Ife, 2020), diantaranya:

1. Peranan Fasilitatif. Pekerjaan sosial memiliki peran sebagai fasilitatif yang merupakan salah satu fungsi penting dengan tujuan untuk memberdayakan individu, kelompok, dan komunitas. Melalui peran fasilitatif ini Pekerjaan soail dapat melakukan animasi sosiak, mediasi dan negosiasi, memberikan dukungan (*support*), membangun consensus, fasilitas kelompok, pemanfaatan keterampilan dan sumber-sumber yang tersedia, memanfaatkan kehadiran organisasi di komunitas, dan komunikasi personal.
2. Peranan Edukasional. Pekerja sosial sebagai edukasional membantu penerima layanan baik secara individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, untuk melakukan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Pekerja sosial dapat menumbuhkan kesadaran sasaran, memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh komunitas, dan mengkonfrontasikan serta melakukan pelatihan.
3. Peranan Representasi. Pekerja sosial menjalankan perannya sebagai representasi memberikan dorongan dan saran-saran pada sistem penerima pelayanan sehingga memungkinkan dan memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan dan memecahkan masalah. Pekerja sosial dapat memperoleh sistem sumber, melakukan advokasi, memanfaatkan media massa, hungan masyarakat. menjalin jaringan kerja. Dan berbagi pengetahuan dan pengalaman.
4. Peranan Teknikal. Pekerja sosial pada dasarnya menangani masalah-masalah yang kompleks sehingga mengharuskan pekerja sosial bisa untuk memainkan peran dalam bidang teknikal. Melalui peran teknikal ini pekerja sosial dapat berperan dalam pengumpulan data dan analisis data, penggunaan komputer, presentasi lisan, manajemen, dan kontrol finansial.

2.4. Tinjauan Konseptual

2.4.1. Tinjauan tentang Gawai/Gadget

2.4.1.1 Definisi Gawai

Istilah “*gadget*” berasal dari bahasa Inggris yang merujuk pada perangkat elektronik kecil dengan fungsi khusus. *Gadget* adalah perangkat elektronik atau mekanik yang dirancang untuk memudahkan aktivitas manusia. *Gadget* hadir dalam berbagai jenis dengan fungsi dan fitur yang berbeda-beda. *Gadget* memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan komunikasi, akses informasi, hiburan, produktivitas, dan kesehatan. Namun, *gadget* juga memiliki dampak negatif, seperti ketergantungan, gangguan kesehatan, gangguan mental, cyberbullying, dan keamanan data.

2.4.1.2 Manfaat Gawai

Gadget memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas hidup kita. Berikut adalah beberapa manfaat utama *gadget*:

1. Komunikasi. *Gadget* memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan mudah dan cepat dengan orang lain di seluruh dunia melalui panggilan telepon, pesan teks, email, media sosial, dan aplikasi chat.
2. Informasi. *Gadget* memberikan akses mudah ke informasi dari berbagai sumber, seperti berita, artikel, buku, jurnal, dan ensiklopedia.
3. Hiburan. *Gadget* menyediakan berbagai hiburan, seperti musik, film, game, dan media sosial.
4. Produktivitas. *Gadget* dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja dan belajar melalui aplikasi pengolah kata, *spreadsheet*, presentasi, manajemen proyek, dan pembelajaran *online*.
5. Kesehatan. *Gadget* dapat membantu memantau kesehatan melalui aplikasi pemantau detak jantung, langkah, kalori, tidur, dan tingkat stres.

2.4.1.3 Dampak Gawai

Gadget juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa dampak negatif *gadget*:

1. Ketergantungan. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan mengganggu aktivitas sehari-hari.

2. Gangguan Kesehatan. Penggunaan *gadget* yang terlalu lama dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti gangguan tidur, sakit kepala, mata lelah, dan nyeri leher.
3. Gangguan Mental: Penggunaan *gadget* yang tidak terkendali dapat memicu gangguan mental, seperti kecemasan, depresi, dan gangguan makan.
4. *Cyberbullying*. *Gadget* dapat menjadi sarana *cyberbullying*, yaitu perundungan yang dilakukan melalui internet atau media sosial.
5. Keamanan Data. Penggunaan *gadget* yang tidak hati-hati dapat membahayakan keamanan data pribadi.

2.4.1.4 Penanganan Manfaat Gawai

Kecanduan gawai (*gadget*) menjadi masalah yang semakin umum terjadi di kalangan pelajar saat ini. Dalam beberapa kasus, kecanduan gawai dapat mempengaruhi prestasi akademik, kesehatan mental, dan interaksi sosial pelajar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk mengatasi kecanduan gawai di kalangan pelajar. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecanduan pelajar pada gawai.

1. Batasi Penggunaan Gawai. Langkah pertama dalam mengatasi kecanduan gawai adalah dengan membatasi penggunaan gawai. Orang tua dan guru dapat membuat aturan yang jelas tentang waktu penggunaan gawai. Misalnya, atur waktu untuk menggunakan gawai selama beberapa jam dalam sehari dan batasi penggunaan di malam hari.
2. Prioritaskan Aktivitas Lainnya. Untuk mengurangi kecanduan gawai, penting untuk memprioritaskan aktivitas lain yang dapat mengalihkan perhatian pelajar dari penggunaan gawai. Aktivitas seperti berolahraga, membaca, atau bermain game tradisional dapat menjadi alternatif yang menyenangkan dan bermanfaat bagi pelajar.
3. Sediakan Alternatif yang Menarik. Selain aktivitas lain, orang tua dan guru juga dapat menyediakan alternatif penggunaan gawai yang menarik, di mana menggunakan gawai tetap dilakukan namun memberikan manfaat yang lebih baik. Misalnya, mengajak pelajar untuk memainkan game atau aplikasi yang memiliki unsur pendidikan atau mengikuti kelas daring yang relevan dengan bidang minat mereka.

4. Dorong Interaksi Sosial. Kecanduan gawai dapat mengganggu interaksi sosial pelajar. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pelajar untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka di dunia nyata. Orang tua dan guru dapat mengorganisir aktivitas sosial seperti piknik atau kegiatan olahraga bersama teman-teman, sehingga pelajar dapat merasa lebih terlibat dan terkoneksi dengan lingkungan sekitar.

2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Pelaksanaan intervensi kepada anak dalam praktikum komunitas 2024 ini, tentunya mengacu pada regulasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Adapun regulasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan dalam praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan, diantaranya:

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
3. UU No.1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas UU No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, mengatur sejumlah aturan baru salah satunya menekankan perlindungan terhadap anak.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas

3.1.1 Profil Desa

3.1.1.1 Sejarah Desa

Desa Jambar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Desa Jambar adalah Desa yang mempunyai andil besar dalam berbagai hal dari mulai jaman penyebaran Agama Islam, gerilya, DITII, PKI sampai jaman mempertahankan Kemerdekaan. Pada jaman DI TII para pucuk pimpinan dari mulai Kuwu sampai OKD/OPR mengorbankan nyawanya harta benda, dan lain-lain. untuk menegakkan Negara Republik ini. Sesebuah yang pada saat itu menjadi orang yang kharismatik di Desa Jambar secara otomatis menjadi pemimpin desa (Kuwu) yang tercatat dalam sejarah sebagai berikut :

1. Embah Buyut Rundasih yang mendapat tugas dari Syeh Syarif Hidatulloh (Sunan Gunung Jati Cirebon untuk menyebarkan agama Islam di Desa Jambar dan sekaligus menjadi Kuwu pertama di Desa Jambar
2. Embah Buyut Lebe Gede adalah merupakan orang kepercayaan dari Embah Buyut Rundasih dan sangat berpengaruh dimasyarakat karena agama Islamnya sudah kuat sehingga turun tahta dari Embah Buyut Rundasih ke Embah Buyut Lebe Gede. Selanjutnya turun tahta lagi kepada
3. Embah Kuwu Manten itu berkuasa antara Tahun 1913 s/d 1923. Dan turun tahta lagi kepada;
4. Embah Kuwu Pangsiun dari mulai 1923 s/d 1933 dan selanjutnya kepada;
5. Kuwu Asnawi yang berkuasa antara tahun 1933 s/d tahun 1941 ini terjadi penjajahan Belanda yang pada saat itu masuk ke Desa Jambar dan sekitarnya selanjutnya;
6. Bapak Mohammad Suja'i dari tahun 1941 s/d 1944 masa yang sangat pendek pada saat itu selanjutnya;
7. Bapak Kuwu Arta Wijaya dari tahun 1944 s/d tahun 1956 selanjutnya
8. Bapak Kuwu Djaya Dipura dari tahun 1956 s/d tahun 1964 selanjutnya
9. Bapak Widjaja Atmadja dari tahun 1964 s/d tahun 1965 selanjutnya
10. Bapak Suma Atmadja dari tahun 1965 s/d tahun 1970 selanjutnya
11. Bapak Mohamad Husen dari tahun 1970 s/d tahun 1978 selanjutnya
12. Bapak Halim Heroyendi dari tahun 1978 s/d tahun 1988 selanjutnya

13. Bapak M. Heru Atmadja BA dari tahun 1988 s/d tahun 1996
14. Omat Suherman dari tahun 1997 s/d tahun 1999 selanjutnya
15. Bapak Suryo dari tahun 2000 s/d tahun 2009 selanjutnya
16. Bapak Ono darsono dari tahun 2009 s/d tahun 2015 selanjutnya
17. Bapak Awan Kuswandi dari tahun 2015 s/d tahun 2021.
18. Bapak Juhari sampai sekarang.

Disamping kuwu-kuwu definitif ada juga tokoh masyarakat yang pernah menjabat sebagai pejabat Kepala Desa (mengisi kekosongan jabatan kepala desa) diantaranya :

1. Bapak Didi Herdiana
2. Bapak Rosyid dan
3. Bapak Saleh Solihat

Tahun 1498 M. pada saat pemangku tahta Raden Brata Adiningrat sebagai Bupati Kuningan di Keadipatian Kuningan nama-nama Padumukan kampung Burunyangku, Tenjolayar, Awiluar, Karangtengah, Karanganyar dan Ciwaru yang pada saat itu dikuasai Pemerintah Hindia Belanda dirubah menjadi :

1. Kampung Ciwaru menjadi Dusun Pahing;
2. Karanganyar menjadi Dusun Manis.
3. Karangtengah yang waktu itu lebih dikenal dengan nama Kongsu Menjadi Dusun Wage,
4. Awiluar menjadi Dusun Puhun
5. Burunyangku dan Tenjolayar Dusun Kliwon.

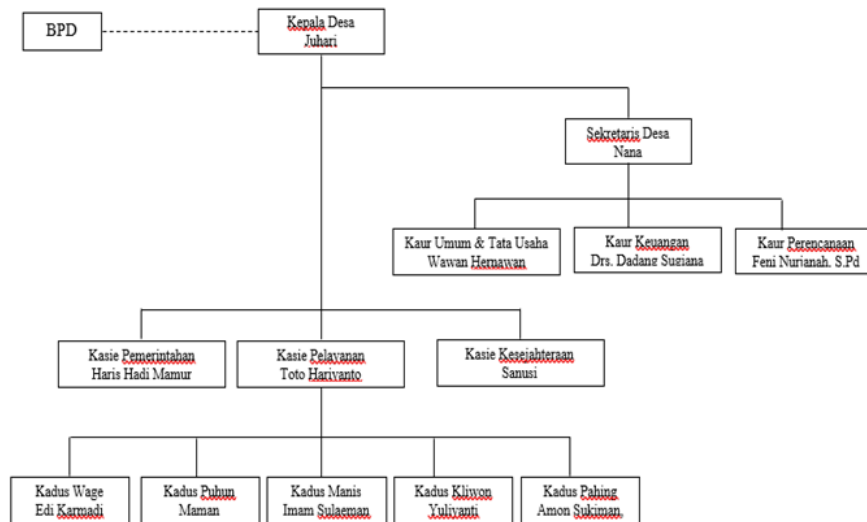
3.1.1.2 Kondisi Pemerintahan

Desa Jambar memiliki 5 Dusun yang terdiri dari Dusun Pahing, Dusun Manis, Dusun Puhun, Dusun Wage, Dusun Kliwon, 5 RW, dan 19 RT, Desa Jambar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari memiliki tugas pokok dan fungsi yang tersusun dengan baik dan memberikan tugas dan tanggung jawab secara jelas dan terstruktur.

1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK)

Desa Jambar dalam kegiatannya telah melakukan pembagian tugas dan kewajiban kepada masing-masing pekerja sesuai dengan kebijakan yang ada. Desa Jambar dalam hal ini telah memiliki struktur kepengurusan yang tertulis. Desa Jambar dipimpin oleh seorang kuwu (Kepala Desa) yang saat ini telah

menjabat selama empat tahun dan dalam kegiatannya Kepala desa diawasi oleh badan pengawas desa (BPD) yang mana BPD ini memiliki kedudukan yang sejajar dengan kepala desa, kemudian untuk mendukung kinerja pemerintahan desa, Desa Jambar memiliki jajaran kepengurusan lainnya, yaitu sekretaris desa, kepala urusan beserta jajarannya, kepala sesi beserta jajarannya dan kepala Dusun yang telah diamanahkan menjadi salah satu individu yang dipercaya dapat mengayomi masyarakat dengan baik. Adapun struktur kepengurusan Desa Jambar yaitu.



Bagan 3.1 Bagan Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK)

Sumber: Profil Desa

2. Visi Misi

Visi dan misi Desa Jambar yaitu sebagai berikut:

1) Visi

“Mewujudkan Masyarakat Jambar Yang Makmur, Mandiri, Sehat Dan Agamis Tanpa Mengesampingkan Adat Istiadat”

2) Misi

- (1) Meningkatkan kualitas pendidikan formal dan non formal;
- (2) Meningkatkan pelayanan Kesehatan Masyarakat;
- (3) Meningkatkan pelayanan umum kepada masyarakat;
- (4) Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah;
- (5) Transparansi Anggaran.

3.1.1.3 Kondisi Geografis

Secara umum Desa Jambar terletak pada ketinggian 600 M di atas ketinggian permukaan laut dengan kontur permukaan tanah 0,1 % datar dan 0,1 % berbukit dan 0,1% berupa lereng. Desa Jambar memiliki Suhu rata-rata harian yang mencapai angka 22-30°C dengan kelembaban udara mencapai 33° C dan curah hujan rata-rata 2.883, mm/ tahun dan mempunyai sumber mata air yang sangat luar biasa sehingga menunjang pada sector pertanian dan perikanan, juga menjadi salah satu Desa yang bias berkontribusi dalam penyediaan air minum untuk msasyarakat Kabupaten Kuningan. Desa Jambar mempunyai luas wilayah sekitar 260,763 Ha, yang terdiri dari 38,838 Ha lahan pemukiman penduduk, 7,065 Ha lahan kuburan, 130,145 Ha lahan persawahan, 2,796 halahan pekarangan, 3,796 Ha lahan perkantoran, 70,998 Ha lahan Perkebunan dan 7,125 Ha untuk luas tanah prasarana umum lainnya dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ciherang Kec Kadugede
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cikadu Kec Nusaherang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karang Sari Kec Darma
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bayuning Kec Kadugede

Desa Jambar merupakan sebuah desa yang memiliki suasana khas asli pedesaan dan memerlukan waktu untuk menuju ibu kota kabupaten yang berjarak 10 km dengan waktu tempuh 20 menit, sedangkan untuk menuju ibu kota provinsi memerlukan waktu tempuh 5 jam dengan jarak 173 km.

3.1.1.4 Kondisi Demografis

Kondisi Demografis di Desa Jambar berdasarkan data yang dimiliki Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 Penduduk Desa Jambar yang memiliki jumlah penduduk yang berjenis Kelamin laki laki sebanyak 2.192 Jiwa, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.110 Jiwa serta berdasarkan data Desa Jambar memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 1.355 KK dengan 1.110 kepala keluarga laki-laki dan 245 sebagai kepala keluarga Perempuan. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena update data akan dilaksanakan setiap satu tahun sekali, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Jambar. Adapun jumlah presentase dari data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan jumlah penduduk berdasarkan usia yaitu:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	2.192	50,90
2.	Perempuan	2.110	49,10
Total		4.302	100,00

Sumber : Profil Desa Jambar

Masyarakat Desa Jambar memiliki jumlah yang seimbang antara Masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin Perempuan berdasarkan survey yang dilakukan Pihak Desa dan tertuang dalam profil Desa Jambar. Berdasarkan data diatas jumlah masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2.192 Orang dan Perempuan 2.110 Orang. Berikut merupakan penjabaran data rentang usia Masyarakat yang ada di Desa Jambar.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

RENTANG USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
0-4	171	140	311
5-9.	175	171	346
10-14.	160	175	335
15-19	183	192	375
20-24	181	162	343
25-29	169	144	313
30-34	147	143	290
35-39	165	163	328
40-44	159	148	307
45-49	162	143	305
50-54	137	125	262
55-59	115	124	239
60-64	92	86	178
65-69	64	83	147
> 70	112	111	223
Jumlah	2192	2110	4.302

Sumber : Profil Desa Jambar

Berdasarkan matriks diatas, penduduk Desa jambar mayoritas terdiri dari anak-anak dengan rentang usia 5-9 tahun dengan populasi penduduk sebanyak 346 jiwa dan dewasa dengan rentang usia 20-24 tahun sebanyak 343 jiwa. Sementara itu, tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Jambor sangat beragam, tetapi Sebagian besar menempuh pendidikan secara umum mulai dari tingkat SD hingga Sarjana, Adapun data-data terkait jumlah dari tingkat pendidikan masyarakat akan dimuat dalam table berikut:

Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	1.508
SLTP/MTS	460
SLTA/MA	395
Diploma I	40
Diploma II	75
Diploma III	63
S1	47
S2	10
Doktor (S3)	10
Jumlah	2.608

Sumber: Profil Desa

Desa Jambor memiliki komposisi tingkat pendidikan yang beragam. Sebagian besar warganya menyelesaikan pendidikan formal hingga tingkat Sekolah Dasar dengan jumlah 1.508 Orang. Di sisi lain, keberadaan 10 individu bergelar S3 menjadi bukti adanya potensi intelektual yang tinggi di tengah masyarakat desa. Keberadaan 10 lulusan S3 di tengah mayoritas penduduk dengan pendidikan dasar menjadi bukti bahwa dengan kemauan yang kuat, setiap individu dapat meraih prestasi tinggi. Desa Jambor memiliki masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi dengan pendidikan, tidak ada data masyarakat yang putus sekolah, tetapi karena Desa memiliki masyarakat dengan rentang usia lansia, dan berlatar belakang pendidikan yang kurang baik pada masa lalu nya

terdapat data terkait jumlah masyarakat sebanyak tujuh (7) orang yang mengalami buta huruf.

3.1.1.5 Kondisi Sosiografis

Kebudayaan yang ada di masyarakat Desa Jambar masih sangat kuat jika yang masih berhubungan dengan agama Islam. Mengingat di Desa Jambar ini mayoritas masyarakat beragama Islam, kebudayaan yang berbasis kearifan lokal oleh sebagian masyarakat Desa Jambar masih terus dijaga dan masih tetap dilaksanakan. Adapun Kondisi sosial budaya di Desa Jambar dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya:

1. Lembaga Pendidikan

Sektor Pendidikan adalah hal penting dan menjadi indikator suatu keberhasilan Desa dan bidang pendidikan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu desa. Dengan pendidikan yang tinggi akan mendongkrak tingkat kecakapan seseorang yang dapat mendorong munculnya keterampilan dan kreatifitas untuk menjadi lebih berkembang berwirausaha. Jika itu berhasil akan muncul lapangan lapangan pekerjaan yang baru, sehingga masalah pengangguran akan teratasi dengan sendirinya. Dalam era digitalisasi pada saat ini, maka dengan pendidikan yang baik, masyarakat akan lebih mudah untuk menerima informasi informasi yang menunjang untuk lebih berkreatifitas. Berikut data sarana pendidikan yang ada di Desa Jambar. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki Desa Jambar diantaranya PAUD 4 Buah, TK 1 buah, sekolah dasar 3 buah, MD 4 buah, MTS 1 buah, dan MA 1 buah

2. Sarana Ibadah.

Masyarakat di desa Jambar termasuk masyarakat yang homogeny, hal ini di buktikan bahwasanya masyarakat desa Jambar mayoritas beragama Islam. Tingkat kemayoritasan agama Islam di desa Jambar sangat dipengaruhi oleh Kultur yang sudah lama ada di desa Jambar, selain itu pegangan agama ini diakibatkan oleh hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dari dulu sampai sekarang. Adapun beberapa sarana keagamaan yang ada di Desa Jambar yaitu Desa memiliki 6 Masjid Jami, dan 22 buah Musholla yang tersebar di 5 Dusun yang ada di Desa Jambar

3. Sarana Kesehatan Masyarakat

Salah satu kunci keberhasilan pembangunan suatu Desa itu berhasil adalah dibidang kesehatan, jika hal kesehatan masyarakat terjamin dan pemenuhan hak hak dasar manusia dibidang kesehatan terpenuhi, maka pembangunan yang direncanakan dan akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa akan berhasil. Dalam hal menunjang kesehatan masyarakat perlu didukung dengan sarana kesehatan yang memadai, dengan 1 (satu) Pokesdes yang didukung oleh Bidan Desa, dirasa sangat tidak maksimal untuk pelayanan kesehatan dengan desa seluas desa Jambar, untuk itu pada RPJM Desa tahun 2021 – 2029, menjadi skala prioritas pembangunan fasilitas kesehatan, meskipun tidak menjadi skala Prioritas Desa akan tetapi menjadi skala prioritas yang akan diusulkan dalam musrenbang kecamatan. Dengan 6 (enam) Posyandu balita dan 1 (satu) Posyandu lansia yang ada di desa Jambar untuk biasanya memfasilitasi dan menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan balita yang ada di desa Jambar Suatu keuntungan letak Desa Jambar yang berdekatan dengan Puskesmas Kecamatan Nusaherang dan 1 (satu) Klinik yang berada di wilayah Desa Ciherang Sehingga penanganan pertama untuk Pelayanan kesehatan bisa terpenuhi.

3.1.1.6 Kondisi Ekonomi

Kebanyakan masyarakat Desa Jambar berpenghasilan rendah dan tidak mencukupi untuk memnuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan kebutuhan kehidupan mengikuti jaman yang saat ini makin berkembang. Berkembangnya jumlah penduduk di desa Jambar, secara otomatis dituntut bagaimana terpenuhinya kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pada Kondisi ekonomi yang sedang terpuruk akibat dari Pandemi Covid 19, maka pemerintah mengambil langkah secara sistematis dengan memberikan stimulan berupa bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat dan Program – program yang sudah ada lebih ditingkatkan, seperti BSP, PKH, dll dan Dalam hal ini, melalui Dana Desa, Pemerintah Desa juga melaksanakan kegiatan yang sama dengan memberikan bantuan langsung tunai (BLT DD) dengan besaran mengikuti regulasi yang ada. Dengan adanya bantuan tersebut harapan masyarakat bisa segera pulih tingkat perekonomiannya. Mata pencaharian penduduk Desa Jambar sangat beragam, hal ini tentunya sangat berpengaruh pada status ekonomi mereka.

Selanjutnya untuk memperjelas mata pencaharian penduduk Desa Jambar disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Aparatur Sipil Negara (ASN)	55	1,24
2	Kepolisian RI (POLRI)	4	0,09
3	Perdagang	304	3,43
4	Petani/Perkebunan	251	5,66
5	Karyawan Swasta	126	2,84
6	Karyawan BUMN	2	0,05
7	Karyawan Honorer	154	3,48
8	Buruh Harian Lepas	567	12,80
9	Buruh Tani/Perkebunan	342	7,72
10	Asisten Rumah Tangga	24	0,54
11	Tukang Batu	1	0,02
12	Tukang Kayu	4	0,09
13	Tukang Las	4	0,09
14	Tukang Jahit	8	0,18
15	Juru Masak	5	0,18
16	Guru	18	0,41
17	Bidan	5	0,11
18	Sopir	7	0,16
20	Perangkat Desa	13	0,29
21	Wiraswasta	152	3,43
Jumlah		2046	42,81

Desa Jambar memiliki 4.032 jumlah penduduk dengan berbagai mata pencaharian. Mata Pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Jambar yaitu Buruh Harian Lepas dengan jumlah 567 Orang. Buruh harian lepas yang ditekuni masyarakat yaitu dalam kegiatan sehari-harinya masyarakat bekerja sesuai dengan situasi dan kondisi dari pekerjaan itu sendiri, contohnya seperti beberapa tengkulak Desa yang bekerja Ketika ada hasil panen yang masuk. Selain itu, masyarakat Desa Jambar juga banyak yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak

342 Orang, banyaknya sawah yang ada di Desa Jambar dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi banyak Masyarakat Desa. Terdata di profil Desa Sebagian masyarakat sejumlah 398 orang belum atau tidak bekerja, dan ibu rumah tangga sebanyak 1.321 Orang, 465 masih berstatus pelajar/mahasiswa, serta 7 Orang pensiunan yang ada di Desa Jambar.

3.2 Program atau Layanan yang Diberikan

Desa Jambar memberikan berbagai macam program kepada seluruh masyarakat Desa. Adapun program yang diberikan Pihak Desa Jambar adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Desa Jambar dalam ranah pendidikannya memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik dan mendukung sarana belajar mengajar, Desa Jambar memiliki tiga sekolah dasar dan dua pondok pesantren yang sudah bekerja sama dengan luar negeri. Dalam mendorong pengembangan pendidikan, Desa Jambar memiliki beberapa program diantaranya:

- 1) Penyelenggaraan PAUD/TK/TKA/TPQ serta sarana dan prasarana berikut dengan pemeliharaan atas nama Desa
- 2) Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan dan pengadaan sara dan prasarana serta alat peraga edukatif
- 3) Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan sarana perpustakaan/ Taman Baca Desa sebagai sarana belajar milik Desa.

2. Kesehatan

Sarana Kesehatan di Desa Jambar cukup lengkap, Desa memiliki satu dokter dan satu bidan. Dalam lingkup desa kesehatan sangat diperhatikan untuk seluruh masyarakat serta rutin dilakukannya pemeriksaan kesehatan. Desa memiliki program yang khusus meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yaitu:

- 1) Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (PKD)/Polindes Milik Desa yang bertujuan untuk menanggulangi stunting, meningkatkan produktivitas kader KB dan Posbindu, serta pemeliharaan sarana tersebut.
- 2) Penyelenggaraan posyandu dengan layanan lengkap
- 3) Penyuluhan dan pelatihan bidang kesehatan masyarakat seperti sosialisasi penyakit

- 4) Penyelenggaraan dan pengadaan mobil siaga Desa
- 5) Pengadaan jamban keluarga pra KS

3. Pembinaan Kemasyarakatan

Menciptakan suasana masyarakat yang tertib diperlukannya partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pihak Desa Jambar membuat program program yaitu sebagai berikut:

- 1) Penguatan dan peningkatan kapasitas tenaga keamanan/ketertiban yaitu satinmas Desa
- 2) Pelatihan kesiapsiagaan tanggap bencana skala lokal Desa
- 3) Pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat yang terkait dengan bidang hukum dan perlindungan masyarakat
- 4) Pembinaan karang taruna
- 5) Pembinaan PKK
- 6) Pelatihan dan pembinaan lembaga kemasayarakat yang dapat menunjang keberlangsungan program seperti MUI, guru ngaji, para imam dan kyai, dll.
- 7) Pembinaan dan peningkatan kapasitas RT/RW untuk kesejahteraan masyarakat.

4. Pemberdayaan masyarakat

Masyarakat Desa Jambar sangat memanfaatkan hasil bumi dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, hal ini akan memiliki nilai ekonomi jika dapat dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, pihak Desa Jambar membuat rancangan program yang dapat membantu masyarakat Desa dapat memiliki ekonomi yang stabil, beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemeliharaan kolam perikanan milik desa
- 2) Pelatihan dan pengenalan teknologi tepat guna untuk perikanan darat
- 3) Pelatihan dan pengenalan teknologi tepat guna untuk pertanian dan peternakan
- 4) Peningkatan produksi tanaman pangan
- 5) Peningkatan produksi peternakan
- 6) Peningkatan kapasitas kepala desa
- 7) Peningkatan kapasitas SDM Perangkat Desa
- 8) Pelatihan atau penyuluhan pemberdayaa perempuan
- 9) Pelatihan atau pnyuluhan perlindungan anak

- 10) Pelatihan manajemen pengelolaan koperasi
- 11) Pembentukan BUMDES
- 12) Bantuan permodalan usaha mikro kecil menengah (UMKM)

3.3 Profil Penerima Manfaat

Desa Jambar terdiri dari 5 Dusun 5 RW dan 19 RT. Penerima manfaat program atau layanan yang dibuat oleh Desa Jambar yaitu masyarakat dan beberapa kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian lebih atau yang berhak atas layanan tersebut. Yang meliputi:

1. Masyarakat Miskin atau Tidak Mampu

Desa jambar dalam memberikan perhatian kepada masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara rutin dengan cara pemberian pelayanan melalui pemenuhan kebutuhan dasar yaitu bantuan sosial, seperti bantuan langsung tunai, distribusi sembako, atau program pengentasan kemiskinan.

2. Petani

Dalam membantu meningkatkan kesejahteraan petani, Desa memberikan beberapa program diantaranya program subsidi pupuk, penyediaan alat pertanian, pelatihan pertanian berkelanjutan, atau bantuan untuk peningkatan produktivitas hasil panen.

3. Ibu Hamil dan Anak

Sarana dan prasarana lengkap yang dimiliki desa jambar sangat membantu meningkatkan kualitas Kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil dan anak-anak Desa jambar menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, posyandu, pemberian makanan tambahan (PMT).

4. Lansia dan Difabel

Desa jambar tidak memiliki Riwayat adanya lansia yang terlantar, Sebagian besar lansia memiliki keluarga, akan tetapi Desa tetap memiliki kepedulian lebih terhadap lansia yang ditunjukkan melalui adanya program bantuan kesehatan, layanan pendampingan serta permakanan lansia.

5. Pemuda dan Pemudi

Desa jambar cenderung memiliki angka pemuda yang tidak banyak, tetapi Desa tetap memfasilitasi layanan program Pelatihan kewirausahaan, program pemberdayaan pemuda, dan kegiatan olahraga atau seni budaya.

6. UMKM Lokal

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa, oleh karena itu Desa memberikan program atau layanan yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi seperti akses modal usaha, pelatihan keterampilan bisnis, dan pengembangan pasar lokal

7. Seluruh Masyarakat Desa Jambar

Program atau layanan yang dimiliki oleh Desa Jambar sepenuhnya sebagai layanan masyarakat secara umum, layanan umum yang diberikan oleh Desa yaitu pembangunan infrastruktur seperti jalan desa, jembatan, fasilitas air bersih, pelayanan administrasi desa, dan kegiatan sosial atau budaya lainnya.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI

Pelaksanaan praktikum komunitas dilaksanakan di tiga kecamatan yang ada di Kabupaten Kuningan. Praktik dilakukan selama 40 hari di lapangan dimulai sejak tanggal 28 Oktober 2024 - 6 Desember 2024. Pelaksanaan praktikum diawali dengan penerimaan praktikan secara simbolis di Pendopo Kabupaten Kuningan. Penerimaan dihadiri oleh PJ Bupati Kabupaten Kuningan Dr. Drs. H. Raden lip Hidajat, Mpd, Moch. Zaenal Hakim, Ph,D. selaku wakil direktur III bidang Kemahasiswaan dan Alumni Poltekesos Bandung, Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial, Dr. Rahmat Syarif Hidayat, MPS.Sp. selaku Kepala Labolatorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dan mahasiswa praktikum komunitas. Setelah itu praktikan mengikuti rangkaian penerimaan Kembali di Kecamatan Nusaherang yang dihadiri oleh Sekretaris Camat Bapak Hj. Iding Budiman, SKM, MH beserta jajarannya, Kepala Desa dan pendamping lapangan 5 Dusun yang ada di Kecamatan Nusaherang, Bapak Eri Susanto, S.Ip.M.Eng dan Ibu Dra.Eni Rahayuningsih, MP.

4.1 Tahap Dialog

Inisiasi sosial (Dialog) merupakan tahap awal dalam proses pelaksanaan praktikum atau sering disebut sebagai proses persiapan sosial, bertujuan untuk membangun relasi hingga terbangun *trust building* dan kesepakatan bekerjasama dalam melakukan rangkaian praktik.

Proses inisiasi sosial dalam Praktikum Komunitas ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih tujuh hari dengan sasaran pemerintah desa, tokoh, dan warga masyarakat per desa. Teknik yang digunakan adalah home visit, community involvement, transect walk, dan pertemuan formal maupun informal dengan warga. Berikut merupakan kegiatan dialog yang dilakukan praktikan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Jambar, Kuningan Jawa Barat.

4.1.1 Proses Dialog

Tahap dialog praktikan bersilaturahmi dengan beberapa *stakeholders* yang ada di dusun. Tahap ini dilaksanakan praktikan selama tujuh hari yakni pada tanggal 28 Oktober - 4 November 2024 di wilayah Desa Jambar khususnya Dusun Pahing. Praktikan membangun relasi kepada masyarakat dan

stakeholder/shareholders, serta menjelaskan maksud dan tujuan praktik, dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan kedepan agar terbangunnya rasa percaya (*trustbuilding*) antara masyarakat dengan praktikan sehingga dapat bekerjasama untuk mencapai perubahan di masyarakat. Berikut merupakan uraian teknik dan media yang digunakan oleh praktikan pada tahapan praktik dialog:

1. Persiapan Sosial

Tahap ini praktikan memulai dengan berpartisipasi dalam kegiatan penerimaan yang ada di kantor Desa Jambar pada hari Selasa, 29 Oktober 2024. Pada kegiatan awalan ini praktikan menjelaskan maksud dan tujuan, konsep praktikum, dan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu praktikan melibatkan diri dalam kegiatan rutin yang ada di masyarakat seperti pengajian dan posyandu (*community involving*), pertemuan non formal (*home visit*), pertemuan warga (*community meeting*). Praktikan melakukan home visit kepada beberapa aparat Dusun dan *stakeholders/shareholders* yang direkomendasikan oleh Kepala Dusun.



Foto 4.1 Kegiatan Penerimaan di Desa

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*).

Pembentukan *trustbuilding* dilakukan dengan komunikasi intensif dan interaksi kepada masyarakat sekitar. Praktikan membangun komunikasi dengan semua masyarakat sekitar tidak hanya pihak aparat desa, dan praktikan mengikuti kegiatan-kegiatan yang secara rutin dilakukan di lingkungan, teknik yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

1) *Community Involvement*

Tahap ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan rutin di masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu praktikan mengikuti kegiatan

posyandu rutin yang ada di Dusun Wage dan Dusun Kliwon dengan berpartisipasi dalam pendataan peserta dan pemberian obat cacung pada anak usia 9-12 bulan, praktikan mengikuti kegiatan pengajian di RT 4 yang ada di Dusun Pahing, praktikan juga diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan kerja bakti yang ada di Dusun Kliwon dan Dusun Manis. Dalam kesempatan ini praktikan diterima dengan hangat oleh masyarakat, praktikan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan praktikan selama di lapangan.



Foto 4.2 Kegiatan *Community Involvement*

3. Pemaknaan Tantangan-Tantangan (*Articulating Challenges*)

Praktikan merasa kesulitan ketika masuk ke masyarakat, praktikan sulit membangun komunikasi dan relasi karena terkendala bahasa dengan masyarakat Desa Jambar. Pada tantangan ini praktikan berdiskusi dengan rekan kelompok yang lain untuk mencari jalan Tengah agar proses pendekatan ke masyarakat menjadi lebih efektif, sehingga Solusi dari masalah ini yaitu dibaginya praktikan bersama rekan yang bisa berbahasa sunda dalam setiap Dusun.

4. Penentuan Arah Kegiatan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan praktikan dilapangan, dengan mempertimbangkan permasalahan dan potensi sumber yang muncul ketika dilakukannya *homevisit* dan *community involvement* di masyarakat. Praktikan menyadari bahwa tujuan praktikum komunitas yang dibuat secara tertulis di pedoman dirasa sangat baik manfaatnya jika tahapan prosesnya diterapkan secara baik dan benar, hal ini mendorong semangat praktikan dalam menjalani praktikum komunitas.

4.1.2 Hasil Dialog

Tahap ini, setelah dilakukannya dialog dengan aparat Desa, aparat Dusun, dan *stakeholders/shareholders*. Tahapan praktik dialog secara keseluruhan dengan melalui proses yang telah diuraikan diatas yaitu praktikan diterima dengan sangat baik di masyarakat, praktikan senantiasa diinfokan terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di masyarakat. Praktikan diberikan doa serta saran dan masukan dari masyarakat Desa. Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktikan. Praktikan dapat berhasil untuk membangun relasi dan rasa percaya masyarakat terhadap praktikan sehingga hal ini dapat menjadi sumber dukungan dalam pelaksanaan tahapan praktik pekerjaan sosial.

4.2 Tahap Asesmen

Asesmen adalah langkah yang dilakukan oleh praktikan untuk menemukan permasalahan, potensi dan sumber serta kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Jambar. Berikut merupakan kegiatan *discovery* yang dilakukan praktikan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Jambar, Kuningan Jawa Barat yaitu:

4.2.1 Proses asesmen

4.2.1.1 Asesmen Awal

1. *Transect Walk*

1) Proses

Tahap ini dimulai praktikan dengan melakukan *transect walk* di Dusun Pahing sesuai dengan pembagian lokasi yang telah ditentukan ketika diskusi bersama kelompok. Praktikan mengunjungi dan bersilaturahmi ke kediaman RW 1, mengunjungi 5 RT yang ada di Dusun Pahing, mengunjungi beberapa *stakeholders* desa seperti ketua MUI, karang taruna dusun untuk membangun relasi dan mendapatkan informasi yang mendalam terkait data data dan hal-hal yang perlu diperhatikan lebih di Dusun Pahing.

Praktikan melakukan *transect walk* pula bersama dengan kelompok untuk menelusuri 5 Dusun yang ada di Desa Jambar yang terdiri dari Dusun Pahing, Dusun Manis, Dusun Puhun, Dusun Wage, dan Dusun Kliwon. *Transect walk* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi dan sumber yang ada di setiap Dusun, batas wilayah dusun dan batas wilayah Desa, UMKM yang ada di Desa

Jambar dan beberapa sarana dan prasarana umum yang dimiliki Desa Jambar. Kegiatan ini dilakukan praktikan juga dengan menggunakan aplikasi Avenza, sebuah aplikasi maps yang dapat memberikan titik titik di posisi potensi dan sumber atau aset yang ada di Setiap Dusun.

2) Hasil

Tersampainya maksud dan tujuan dari dilaksanakannya praktikum kepada perangkat Desa dan Masyarakat Desa. Praktikan diterima dengan sangat baik oleh jajaran perangkat Dusun dan masyarakat Desa Jambar sehingga terjalin relasi yang sangat baik, interaksi, serta komunikasi yang intens antara praktikan dan masyarakat Desa Jambar. Hubungan baik ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang selalu melibatkan Praktikan baik kegiatan formal maupun informal. Praktikan mengetahui kondisi wilayah Dusun pahing dan 4 Dusun lainnya yang ada di Desa Jambar yaitu Dusun Manis, Dusun Puhun, Dusun Wage, dan Dusun Kliwon. Praktikan mengetahui potensi dan sumber daya yang ada di setiap Dusun. Praktikan mengetahui aset-aset komunitas yang dimiliki Desa Jambar yang ada di setiap Dusun seperti Layanan Kesehatan berupa Poskesdes, posyandu di setiap Dusun, dan dokter, sarana pendidikan yang ada di Desa Jambar meliputi PAUD, TK, tiga sekolah Dasar, dan pondok pesantren, sarana keagamaan yang ada di Desa berupa mushola dan masjid. Hasil *transectwalk* yang telah dilakukan oleh praktikan di lima Dusun yaitu Dusun Pahing, Dusun Manis, Dusun Puhun, Dusun Wage, Dusun Kliwon praktikan memetakan potensi dan sumber dan hal-hal penting yang ada di Desa Jambar melalui aplikasi AVENZA untuk pengumpulan Data per Dusun. Avenza merupakan aplikasi pemetaan *online* yang dapat menitikkan lokasi lokasi tertentu dengan pin warna yang beda untuk membedakan nama lokasi. Praktikan memetakan lokasi sesuai dengan potensi dan sumber yang ada di setiap Dusun. Adapun hasil pemetaan yang dilakukan di setiap Dusun yaitu:

Matriks 4.1 Hasil *Social Mapping*

No	Dusun	PPKS	PSKS
1	Manis	Disabilitas Intelektual (1 orang) Lanjut Usia Terlantar (1 orang)	Karang taruna Dusun Manis (Kapinis) UMKM Boneka Posyandu Kelompok Wanita Tani

No	Dusun	PPKS	PSKS
2	Pahing	Disabilitas fisik (2 orang) Disabilitas mental (3 orang) Yatim (9 orang)	Karang taruna dusun pahing (Baday) Badan Pembimbing Dusun Posyandu Posbindu
3	Puhun	Disabilitas Fisik (3 orang) Stunting (13 orang)	Posyandu
4	Wage	Disabilitas rungu wicara (2 orang) Disabilitas intelektual (1 orang) Disabilitas fisik (1 orang) Lanjut usia terlantar (1 orang) Stunting (13 orang)	Posyandu nusa indah Kelompok Wanita tani
5	Kliwon	Disabilitas Fakir miskin (4 orang) Napza (1 orang) Stunting (19 orang)	Karang taruna Kelompok tani Kelompok budidaya ikan Kelompok UMKM Posyandu anggrek



Foto 4.3 Kegiatan *Transect Walk*

2. Home Visit

1) Proses

Praktikan melakukan *home visit* kepada beberapa aparat Dusun dan *stakeholders* yang ada di Dusun Pahing sesuai dengan diskusi dan pembagian

yang telah dilakukan oleh kelompok. Praktikan mengunjungi rumah Kepala Dusun, Ketua RT, Ketua RW, Ketua MUI, Ketua Kelompok Tani Mekarsari 1. Praktikan menjelaskan maksud dan tujuan datangnya praktikan ke Desa Jambar dan praktikan berdiskusi terkait jumlah warga, jumlah KK, data terkait PPKS, serta rata-rata mata pencaharian warga Dusun Pahing bersama masing-masing RT. Hasil dari dilakukannya *home visit* yaitu diketahuinya jumlah warga, jumlah KK yang ada di Dusun Pahing, jumlah PPKS dan yatim piatu, fasilitas warga yang ada di Dusun, kegiatan rutin yang ada di Dusun serta sarana pendidikan yang ada di Dusun.

2) Hasil

Praktikan mengetahui data jumlah kepala keluarga yang ada di Dusun Pahing yaitu 238 KK, jumlah anak yatim 9 Orang, jumlah data PPKS 5 orang disabilitas. Praktikan juga melakukan home visit yang bertujuan untuk penggalan potensi di UMKM yang ada di Dusun Kliwon dan Dusun Manis yaitu UMKM gemblok, keripik pisang, semprong, dan bolen.



Gambar 4.4 Kegiatan *Home Visit*

4.2.1.2 Asesmen Lanjutan

1. *Methode Participatory Assesment (MPA)*

Tahap asesmen (*discovery*) ini Praktikan menggunakan strategi kolaborasi dengan taktik partisipasi. Teknik yang Praktikan gunakan yaitu *methode participantory asesment (MPA)*. Adapun sasaran di tahap asesmen ini adalah jajaran perangkat desa, target group dan interest group yang akan berperan dalam proses pelaksanaan perubahan.

Tempat : Kantor Balai Desa Jambar

Tanggal dan Waktu : 09 November 2024 Pukul 13.15 WIB

Teknik : MPA (*Method Participatory Assessment*)

1) Proses

Asesmen awal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta potensi sumber daya di Desa Jambar yang dapat di manfaatkan dan diberdayakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di desa Jambar. Praktikan melakukan rembuk warga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 November 2024 pukul 13.15 WIB di Kantor Desa Jambar dengan mengundang jajaran perangkat desa seperti kepala dusun dan jajarannya, ketua RW, ketua RT, ketua MUI, Bidan Desa, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang ada di Desa Jambar yaitu Dusun Pahing, Dusun Manis, Dusun Puhun, Dusun Wage, dan Dusun Kliwon.

Kegiatan rembuk warga ini dilakukan dengan teknik MPA (*Methodology participatory asesment*). MPA merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh Pekerjaan sosial komunitas untuk melakukan asesmen dengan melibatkan masyarakat dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam prosesnya. Dalam penerapan teknik ini masyarakat terlibat secara aktif untuk menyampaikan isu-isu masalah yang ada di Desa Jambar dan menyampaikan potensiserta sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Adapun langkah-langkah yang Praktikan lakukan pada kegiatan rembuk warga ini dimulai dari persiapan acara, penjelasan mengenai PPKS dan PSKS, diskusi untuk membahas permasalahan yang ada di Desa Jambar.

(1) Persiapan

Persiapan rembuk warga ini merupakan kegiatan yang berisi proses persiapan pelaksanaan yang bertujuan memastikan pelaksanaan rembuk warga berjalan sesuai dengan rencana. Dalam proses ini ada beberapa yang praktikan lakukan, yaitu Praktikan melakukan koordinasi dengan pendamping lapangan bersama dengan untuk membahas jadwal pelaksanaan, praktikan mempersiapkan dan membuat surat undangan, praktikan menyebar surat undangan, kemudian praktikan mempersiapkan tempat dan alat alat yang dibutuhkan, dan selanjutnya praktikan berdiskusi kelompok untuk membagi jobdesk saat pelaksanaan kegiatan

(2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini praktikan berperan sebagai master of ceremony yang memandu jalannya kegiatan. adapun tahapan yang dilakukan pada tahap

pelaksanaan ini diantaranya praktikan membuka acara dengan formal dan membacakan susunan acara, kemudian praktikan atas nama Berlian memberikan penjelasan PPKS dan PSKS, setelah itu menjelaskan terkait kegiatan yang akan dilakukan, kemudian praktikan membagikan etacard dan alat tulis, selanjutnya fasilitator menggali permasalahan dan sumber yang ada di setiap dusun dan fasilitator meminta masyarakat menuliskan permasalahan dan sistem sumber di daerah masing-masing menggunakan metacard. Selanjutnya fasilitator mengkategorikan permasalahan. Setelah itu praktikan dan masyarakat melakukan penentuan prioritas permasalahan berdasarkan banyaknya persebaran secara partisipatif.

2) Hasil

Hasil rembug warga yang telah ditemukan, diperoleh informasi terkait permasalahan, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta potensi dan sumber yang ada di setiap Dusun yang ada di Desa Jambar. ditemukan fokus masalah yang di kerucutkan menjadi satu aspek satu permasalahan. Kegiatan berjalan kondusif dan masyarakat antusias untuk melaksanakan acara rembug warga ini, masyarakat komunikatif ketika dilakukannya diskusi terkait tahapan asesmen yang dilakukan. Berdasarkan rembug warga praktikan bersama dengan masyarakat dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang masyarakat anggap penting untuk ditindaklanjuti yaitu permasalahan sampah, stunting, penggunaan *gadget* berlebihan, disabilitas, dan NAPZA. Praktikan bersama dengan masarakat juga berhasil mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki masyarakat yaitu karang taruna, sekolah, kelompok tani, kelompok Wanita tani, posyandu, sekolah, posbindu, PKK.

Praktikan akan menangani fokus masalah tersebut. Praktikan membagikan fokus masalah kepada masing-masing Praktikan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan minat dari setiap Praktikan. Praktikan mengambil fokus masalah terkait *gadget* yang intensitasnya banyak muncul dalam rembug warga

Matriks 4.2 Hasil MPA

Permasalahan	Potensi dan Sumber
Stunting	Kelompok Wanita Tani
Pengelolaan sampah	Kelompok Tani

Permasalahan	Potensi dan Sumber
Penggunaan <i>gadget</i> berlebihan	Karang Taruna
	Sekolah
Praktik bank emok	Posyandu
Penyalahgunaan NAPZA	Posbindu
Isu disabilitas	Kader PKK

4.3 Tahap Rencana Intervensi

Pada tahapan ini, praktikan bersama dengan interest group groups melakukan diskusi dengan teknik Technology of Participation (TOP) untuk membahas lebih lanjut mengenai permasalahan *gadget* di sekolah. Pada tahapan ini, dibentuklah Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang terdiri dari interest group terhadap permasalahan ini. Setelah terbentuknya TKM, dibuatlah Rencana Tindak Lanjut (RTL) menggunakan teknik Focus Group Discussion (FGD).

4.3.1 Proses Rencana Intervensi

Proses perumusan rencana intervensi yang dilakukan praktikan bersama dengan kepala sekolah, dan para guru (Interest Group). Terdapat beberapa proses yang dilakukan oleh praktikan dalam pelaksanaan rencana intervensi, diantaranya adalah:

1. Technology of Participation (TOP)

Praktikan memfasilitasi para guru dan kepala sekolah untuk bersama sama merencanakan kegiatan yang dapat membantu untuk mengatasi permasalahan *gadget* di sekolah. Praktikan bersama pihak sekolah merumuskan nama kegiatan yang akan dilakukan, tujuan dari kegiatan tersebut dengan sasaran-sasarannya, indikator keberhasilan kegiatan serta waktu dan tempat pelaksanaan. Setelah itu praktikan mendorong para guru untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan/program yang akan dilakukan guna menindaklanjuti penanganan permasalahan *gadget*.

2. Menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana Tindak Lanjut (RTL) permasalahan *Gadget* disusun bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah dibentuk. Penyusunan RTL tersebut dilakukan secara partisipatif menggunakan Focus Group Discussion (FGD) yaitu teknologi praktik pekerjaan sosial makro dengan tujuan untuk mendapatkan aspirasi dan

partisipasi langsung dalam menangani masalah *gadget*. FGD ini dilakukan bertujuan untuk membahas terkait isu *gadget* yang ada di sekolah dan cara membatasi penggunaannya dengan mempertimbangkan pendapat dari beberapa guru terkait kepentingan penggunaan *gadget* di sekolah

4.3.2 Hasil Rencana Intervensi

Rencana intervensi yang dibahas bersama dengan pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan para guru dan menghasilkan terbentuknya Tim Kerja Masyarakat (TKM), dan rencana tindak lanjut (RTL) yang akan dilaksanakan.

1. Terbentuknya TKM

TKM yang akan menindaklanjuti dan mengawasi berlangsungnya rencana kegiatan yaitu:

Matriks. 4.3 Tim Kerja Masyarakat (TKM)

NO	NAMA	JABATAN
1	Aruman	Ketua
2	Edi	Wakil Ketua
3	Bu Lina	Sekretaris
4	Bu Rina	Bendahara
5	Pa Uus	HUMAS

2. Tersusunnya RTL

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang telah dilaksanakan mengenai rencana tindak lanjut program penanganan masalah *gadget* di SDN 1 Jambar adalah sebagai berikut:

1) Nama Program

Praktikan memberikan kesempatan kepada pihak sekolah untuk menyampaikan pendapat mengenai program yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang akan diangkat hingga pada akhirnya diperoleh kesepakatan nama program yang akan dilaksanakan bersama dengan pihak sekolah yaitu **“Gadget Seimbang”**

2) Tujuan

Praktikan menentukan tujuan dilaksanakannya program *Gadget seimbang* ini dilakukan dengan berdiskusi bersama dengan kepala sekolah dan para TKM Adapun tujuan dilaksanakannya program ini, yaitu:

- (1) Terbentuknya aturan terkait pembatasan *gadget*
 - (2) Meningkatkan kesadaran siswa/i terkait penggunaan *gadget* yang perlu dibatasi dalam aktivitas sehari-hari
 - (3) Meningkatkan pemahaman siswa/i terkait penggunaan *gadget* yang tidak memberikan efek fisik
- 3) Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan dari program *gadget* seimbang yaitu penyuluhan terkait *gadget* sehat dan pembuatan kegiatan pengalihan *gadget*. Praktikan juga berdiskusi bersama pihak sekolah terkait dibentuknya peraturan pembatasan *gadget*.

4) Indikator Keberhasilan

- (1) Terbentuknya aturan terkait pembatasan *gadget*
- (2) Siswa/i sadar akan Batasan diri dalam bermain *gadget*
- (3) Siswa/i memahami cara penggunaan *gadget* dengan bijak

5) Rencana Anggaran Biaya

Rencana anggaran biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat banner sebagai bentuk peraturan tertulis terkait pembatasan *gadget*.

Matriks 4.4 RAB

NO	NAMA ITEM	HARGA	TOTAL HARGA
1	X Banner	Rp 90.000	Rp 90.000

3. Janji Hati

Praktikan bersama dengan TKM sepakat untuk komitmen dalam menjalankan program ini melalui janji hati. Janji hati merujuk pada komitmen mendalam yang didasarkan pada empati, integritas, dan dedikasi terhadap pemberdayaan masyarakat. janji hati ini melibatkan seluruh TKM program *Gadget* Seimbang sebagai simbol bahwasannya kedepannya akan menjalankan program sesuai dengan kesepakatan untuk dapat kebersamai proses pembatasan *gadget* di lingkungan sekolah

4.4 Tahap Intervensi

Tahap intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan rencana intervensi yang telah dibuat. Tahap ini dilakukan tanggal 26 November 2024. Pelaksanaan intervensi dilakukan pada tanggal 26 November secara tatap muka

bersama para TKM dan sasaran intervensi bersama dengan praktikan, dengan waktu dan tempat yang telah disepakati bersama. Pada tahap ini praktikan melakukannya dengan strategi *collaboration* (kolaborasi). Praktikan mendorong partisipasi aktif melalui forum pertemuan. Taktik yang digunakan praktikan adalah *capacity building* (Peningkatan Kapasitas) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Taktik ini dilakukan dalam kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan. Adapun proses dan hasil intervensi yang dilaksanakan, sebagai berikut:

4.4.1 Proses Intervensi

1. Penyuluhan tentang Penggunaan *Gadget*

Penyuluhan merupakan tahapan proses pelaksanaan intervensi yang dilakukan praktikan kepada sasaran untuk mensosialisasikan program dan permasalahan yang praktikan tangani yaitu mengenai penanganan *gadget* di SDN 1 Jambar. Penyuluhan ini bertujuan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait penggunaan *gadget* secara bijak yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024 di SDN 1 Jambar dan sasaran dari kegiatan penyuluhan ini yaitu siswa/i sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6 yang menggunakan HP di sekolah. Praktikan melakukan penyuluhan kepada siswa/i dan TKM yang hadir di kegiatan ini dengan mengangkat materi penyuluhan tentang "*Gadget Sehat*". Pada penyuluhan ini praktikan menyampaikan pengertian *gadget*, jenis dan fungsi *gadget*, bahaya *gadget*, dan cara penggunaan *gadget* secara bijak dan sehat, dilanjutkan dengan beberapa quiz terkait penggunaan *gadget*. Pada tahap ini praktikan mensosialisasikan program yang sudah disepakati bersama dengan TKM yaitu program *Gadget Seimbang* dan menjelaskan akan diadakannya kegiatan menanam tanaman dari barang bekas yang bersamaan kegiatannya dengan jadwal pelajaran P5 di sekolah. Melalui program ini diharapkan siswa/i dapat melakukan aktivitas sekolah dengan produktif dan inovatif tanpa menggunakan *gadget*, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar



Foto 4.5 Pelaksanaan Penyuluhan

2. Pemberdayaan Siswa Kegiatan Penanaman

Penanaman tumbuhan dengan media barang bekas merupakan proses pelaksanaan program yang telah disepakati ketika rencana intervensi. Penanaman ini dilaksanakan tidak sesuai rencana intervensi karena kepentingan sekolah. Penanaman ini sebelumnya akan dilakukan bersamaan dengan kegiatan P5 di sekolah, tetapi karena pada hari sabtu terakhir tersebut merupakan minggu tenang karena akan dilakukannya ujian pada hari senin, pihak sekolah meniadakan kegiatan P5. Sehingga dalam praktiknya praktikan berdiskusi kepada pihak sekolah untuk dilakukan di luar sekolah dengan mengajak beberapa siswa/i yang terdekat dari lokasi, dan pihak sekolah memberikan izin kepada praktikan untuk melanjutkan kegiatan. Kegiatan penanaman ini dilakukan secara non formal dengan tujuan sebagai kegiatan pengalihan guna mengurangi penggunaan *gadget*. Pada kegiatan ini sasaran yang hadir berupa lima anak yang merupakan siswa/i yang bersekolah di SDN 1 Jambar. Pada kegiatan ini praktikan telah menyiapkan beberapa barang bekas yaitu bungkus plastik dari pembersih pakaian atau pewangi baju, dan tanah pupuk kompos. Praktikan bersama-sama dengan sasaran untuk mencari tangkai tanaman yang dapat dipotong tangkainya untuk selanjutnya akan ditanam kembali. Setelah semua bahan dan barang terkumpul praktikan mencontohkan dengan tanaman yang sudah jadi, dan menjelaskan proses dan tahapan yang dilakukan untuk melakukan penanaman tersebut. Setelah melakukan kegiatan tersebut, praktikan sedikit bercerita kepada siswa/i terkait hal-hal yang dapat dilakukan dirumah selain bermain *gadget*. Karena dengan membuat kegiatan kecil dirumah itu dapat bermanfaat juga untuk diri kita sendiri, kemudian

praktikan memberikan contoh kegiatan yang dapat dilakukan dirumah dan dapat menghasilkan.



Foto 4.6 Pelaksanaan Pemberdayaan

3. FGD Lanjutan

Praktikan melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri TKM. FGD ini dilakukan sebagai diskusi lanjutan dari pembahasan pembuatan kebijakan tertulis tentang batasan penggunaan *gadget* disekolah. Praktikan berperan sebagai fasilitator yang memandu jalannya diskusi. FGD ini membahas terkait pertimbangan pertimbangan diizinkan penggunaannya penggunaan *gadget* di sekolah.



Foto 4.7 Pelaksanaan *Focus Group Discussion*

4.4.2 Hasil Intervensi

1 Penyuluhan tentang Penggunaan *Gadget*

- (1) Praktikan berhasil melaksanakan penyuluhan bersama dengan TKM dengan memberikan pemahaman terkait *gadget* sehat.
- (2) Sasaran penyuluhan yaitu siswa/i Sekolah Dasar kelas 4 sampai dengan kelas 6.

- (3) Sasaran dapat memahami dengan menyebutkan kembali hasil dari penyuluhan yang telah dilakukan.

2 Pemberdayaan Siswa Kegiatan Penanaman

- (1) Anak-anak mengetahui cara pengolahan barang bekas menjadi barang yang bernilai
- (2) Anak-anak dapat memahami cara pembuatan yang dicontohkan oleh praktikan

3 FGD Lanjutan

Kegiatan FGD yang telah dilakukan bersama oara TKM diantaranya yaitu:

- (1) Praktikan bersama TKM menyepakati dibuatnya kebijakan tertulis yang mengatur tentang pembatasan dan penggunaan *gadget* disekolah.
- (2) Praktikan dan TKM memiliki 1 pendapat terkait bentuk dari kebijakan tertulis yang akan dibuat berupa banner.
- (3) Praktikan dan TKM menyepakati isi dari kebijakan didalam banner berupa judul, poin poin penting, dan *design*.

4.5 Tahap Evaluasi

Praktikan melakukan tahap evaluasi bersama dengan tenaga kerja masyarakat (TKM) pada tanggal 4 Desember 2024. Evaluasi ini merupakan bagian dari tahapan proses Pekerjaan sosial yang bertujuan untuk menilai dan dijadikan bahan pertimbangan atau perbaikan kedepannya. Evaluasi ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil, diantaranya:

1. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan dengan TKM pada tanggal 4 Desember 2024. Proses berjalannya penyuluhan dan kegiatan pengalihan berjalan lancar, namun adad beberapa yang harus diperhatikan lebih lanjut, yaitu:

- 1) Pada kegiatan penyuluhan dilakukan, banyak siswa/i yang tetap menggunakan *gadget* didalam kelas untuk bermain game.
- 2) Pihak sekolah menginformasikan jadwal kegiatan disekolah secara mendadak, sehingga perlu dilakukannya koordinasi ulang terkait penyesuaian jadwal dan sitem kegiatan

2. Evaluasi Hasil

Pelaksanaan program *gadget* seimbang dinyatakan berhasil karena anak-anak dapat membatasi *gadget* khususnya disekolah. Para TKM dan guru mengakui

program ini berdampak terhadap kegiatan anak-anak yang sebelumnya berkumpul untuk bermain *gadget* saat ini anak-anak mempraktekkan kegiatan penanaman disekolah dengan mengajarkan siswa/i yang lainnya. TKM berharap hal ini dapat berlanjut menjadi lebih baik.

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan

Terminasi dan rujukan (*continuity*) merupakan tahapan terakhir dari proses tahapan Pekerjaan sosial. Tahap terminasi dan rujukan ini praktikan melakukan pengakhiran yang disampaikan kepada siswa/i dan melakukan rujukan program kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk keberlanjutan program *gadget* seimbang. Terminasi dilakukan pada tanggal 4 desember 2024, rincian kegiatannya yaitu sebagai berikut:

4.6.1 Tahap Terminasi

Tahap ini dilakukan praktikan menyampaikan ucapan terima kasih kepada tenaga kerja masyarakat (TKM) dan guru-guru di sekolah SDN 1 Jambar yang telah mendukung kegiatan praktikan selama di lapangan. Praktikan juga mengucapkan terimakasih kepada siswa/i di sekolah karena sudah mau bersama-sama untuk membersamai kegiatan yang telah dilakukan. Praktikan menyampaikan bahwa program yang telah dilakukan akan terus berjalan dan dilanjutkan oleh pihak sekolah dan praktikan akan monitoring kegiatan dari jarak jauh

4.6.2 Tahap Rujukan

Tahap ini praktikan mendatangi SDN 1 Jambar untuk berpamitan dengan kepala sekolah dan para guru, dan pihak sekolah menyampaikan bahwa anak-anak dapat mematuhi peraturan yang telah dicetak di banner dan siap mentaati karena sudah ada bentuk tertulis.

Rujukan ditujukan kepada pihak-pihak yang praktikan nilai mampu melanjutkan proses intervensi yang telah praktikan lakukan bersama dengan TKM. Pihak-pihak tersebut juga merupakan termasuk tenaga kerja masyarakat (TKM). Adapun pihak-pihak tersebut yaitu para guru SDN 1 Jambar, dalam melaksanakan program kedepannya para guru dapat melakukan pengawasan dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Tahap ini praktikan mendatangi SDN 1

Jambar untuk berpamitan dengan kepala sekolah dan para guru, dan pihak sekolah menyampaikan bahwa anak-anak dapat mematuhi peraturan yang telah dicetak di *banner* dan siap mentaati karena sudah ada bentuk tertulis.

BAB V

PRAKTIK BAIK

5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas

Metode *community work* dan *group wrk* merupakan dua metode pekerjaan sosial yang menangani klien dalam lingkup luas, dalam prosesnya kedua metode tersebut saling berkaitan. *Community work* tidak akan lepas dengan adanya *group work* karena untuk dilakukannya perubahan di masyarakat perlunya ada masyarakat yang menjadi inti atau penggerak dari setiap program yang dijalankan. Menggunakan metode *group work* dengan mengumpulkan dan membuat interest group serta mempersiapkan untuk tim kerja masyarakat yang memiliki pengetahuan penuh terkait program dan tujuan yang akan dicapai dari setiap programnya. Setelah hal tersebut dilakukan baru dapat meningkat ke perubahan masyarakat dengan kesiapan dari kelompok penggerak tersebut, sehingga program tersebut dapat jalankan sesuai tujuan dan dapat berimpact langsung terhadap masyarakat, serta dapat berkelanjutan. Pada konteks penyuluhan terkait penanganan *gadget* yang melibatkan pihak sekolah sebagai interest group dan siswa/i sebagai target group, dan jika dilihat dari sisi grupwork kegiatan ini merupakan intervensi dengan teknik *educational group*.

Capaian terbaik praktikan selama melakukan praktik dilapangan yaitu dapat kebersamai proses perubahan di sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa/i dalam memanfaatkan barang bekas pakai.

5.2 Refleksi Praktikan

Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Desa Jambar merupakan sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi praktikan. Praktikan banyak mempelajari hal-hal baik yang didapatkan dari masyarakat sekitar. Praktikan lebih memahami isu-isu sosial yang dilihat secara nyata di masyarakat, praktikan lebih peka terhadap ketimpangan ketimpangan yang terjadi di Desa, persaingan antar masyarakat di Desa hingga PPKS yang ada di Desa Jambar.

Praktikan telah melakukan proses tahap pertolongan pekerjaan sosial secara berurutan dan semaksimal mungkin, praktikan merasa senang banyak pihak yang memahami dan mau membantu praktikan dalam melaksanakan setiap

tahapannya. Praktikan semakin terbiasa dengan sikap ramah dan kepeduliannya yang tinggi membuat hal tersebut pun tertanam dalam diri praktikan, setelah dilakukannya praktik selama 40 hari berada di lingkungan praktikan mulai terbiasa mengikuti budaya masyarakat di Desa Jambar dan hal ini merupakan salah satu feedback yang berdampak baik untuk praktikan.

5.3 Keterlibatan Praktikan di Lokasi

1. Praktikan Mengikuti Kegiatan Entry Data

Praktikan mengikuti kegiatan input data yang bertempat di Kantor Desa Jambar. Data yang di input berupa data SDGS terkait masyarakat yang memiliki ekonomi rendah di 5 Dusun yang ada di Desa Jambar. Kegiatan input data di Desa dilakukan mulai pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB, dan dilakukan dengan 4 orang praktikan secara bergantian setiap harinya selama dua minggu.



Foto 5.1 Kegiatan Entry Data

2. Praktikan Mengikuti Kegiatan Posyandu

Praktikan terlibat di Kegiatan Posyandu yang ada di Desa Jambar. Posyandu dimulai mulai pukul 08.00 sampai selesai, dalam kegiatannya praktikan melakukan kegiatan pendataan peserta, pemberian vitamin dan obat cacing, pemberian PMT, dan perhitungan lingkaran lengan pada ibu hamil. Praktikan juga mempelajari cara penghitungan yang baik dan benar terhadap pengukuran berat badan dan tinggi badan anak agar sesuai dengan panduan dan tidak mudah mengambil keputusan terkait permasalahan stunting.



Foto 5.2 Kegiatan Posyandu

3. Pratkan Mengikuti Kegiatan Pengajian

Praktikan mengikuti kegiatan pengajian yang bertempat di musola musola yang ada di Desa Jambar. Kegiatan pengajian ibu-ibu dimulai setelah ashar yaitu pada pukul 16.00 WIB. Kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu di Desa Jambar dengan mendatangkan penceramah seorang Ustadz yang berasal dari pondok pesantren yang ada di Desa Jambar. Praktikan memperkenalkan diri sekaligus melakukan pendekatan, membangun relasi dan trustbuilding kepada masyarakat.



Foto 5.3 Kegiatan pengajian

4. Praktikan Mengikuti Kegiatan Kerja Bakti

Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti dusun yang ada di Dusun Kliwon dan kerja bakti rutin setiap jumat kliwon di Dusun Manis. Kegiatan kerja bakti di Dusun kliwon yaitu bergotong royong merapikan jembatan dengan pengecoran. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat dusun kliwon dan Desa Cikadu

karena jembatan ini merupakan area perbatasan dua desa yang ada di Kecamatan Nusaherang.

Kerja bakti yang dilakukan di Dusun manis yaitu berupa bersih-bersih lingkungan yang ada di sekitar RT 6 sampai 8. Kerja bakti dilakukan pada pukul 07.30 WIB, dalam kegiatannya praktikan melakukan pemotongan rumput yang ada di sekitar RT 8. Kegiatan kerja bakti ini diakhiri dengan dilakukannya botram bersama dengan masyarakat RT 8 yang ada di Dusun Manis.



Foto 5.4 Kerja Bakti

5. Praktikan mengikuti kegiatan pertemuan Karang Taruna

Praktikan mengadakan pertemuan dengan karang taruna Dusun Pahing yang bernama BADAY (Barydak Dayeuh). Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan pendekatan dengan sistem sumber desa untuk membangun relasi. Kegiatan pertemuan membahas terkait keberadaan karang taruna di Desa Jambar dan hal-hal yang berkaitan dengan karang taruna lainnya. Pertemuan dihadiri oleh seluruh praktikan dan seluruh karang taruna, kegiatan dimulai pada pukul 20.00 WIB.



Foto 5.5 Kegiatan Pertemuan KarangTaruna

6. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian di masyarakat Desa Jambar dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024 pukul 08.00 WIB melalui kegiatan senam. Kegiatan senam ini dihadiri oleh masyarakat di Desa Jambar, didalam kegiatan ini juga diadakannya penyuluhan terkait pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat Desa Jambar dalam hal kesehatan dan penurunan angka stunting. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas.



Foto 5.6 Pengabdian Masyarakat

7. Kegiatan Lokakarya

Lokakarya ini dilaksanakan di tiga lokasi yaitu di Desa Jambar pada tanggal 28 November 2024, di Kecamatan Nusaherang pada tanggal 29 November 2024, dan di Kabupaten Kuningan pada tanggal 6 Desember yang dilaksanakan sebagai pelepasan mahasiswa praktikum. Kegiatan lokakarya ini merupakan kegiatan pelaporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dan program yang telah berjalan serta saran dan masukan kepada pihak-pihak Desa, Kecamatan, dan Kabupaten. Kegiatan ini dilakukan dengan memaparkan program yang praktikan rancang serta program dan pemberdayaan yang telah dilakukan. Pemaparan lokakarya Desa dipaparkan oleh koordinator Desa, pemaparan lokakarya kecamatan dipaparkan oleh koordinator dan wakil koordinator kecamatan, dan lokakarya Kabupaten dipaparkan oleh koordinator per program studi.



Foto 5.7 Kegiatan Lokakarya

5.4 Tantangan Praktikum

Praktikum komunitas yang dilaksanakan 40 hari di Desa Jambar, praktikan menghadapi beberapa tantangan yang harus dapat diselesaikan. Berikut tantangan yang dirasakan oleh praktikan:

1. Menyesuaikan bahasa dengan masyarakat

Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Desa Jambar, praktikan memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan budaya, lingkungan, dan bahasa sehari-hari yang digunakan di Desa Jambar. Hal ini diatasi oleh rekan kelompok dan praktikan dengan membagi orang yang bisa bahasa daerah dan tidak ketika turun ke masyarakat.

2. Tidak ada pendampingan pihak Desa

Desa jambar yang memiliki 5 Dusun dan 19 RT sangat luas dan memiliki jarak yang berjauhan, hal ini menjadi kendala praktikan karena tidak adanya pendampingan ketika turun ke lapangan. Praktikan perlu mencari sendiri lokasi dan alamat *stakeholders* yang akan dituju. Praktikan perlu memahami medan lokasi dan jarak tempuh secara mandiri.

3. Menjaga Ketertiban kelompok

Praktikan menjaga kerukunan antar kelompok dan attitude dalam lingkungan. Praktikan belajar memahami karakter kelompok per individu dan mencoba untuk menyatukan tujuan yang sama dengan cara pandang yang berbeda-beda. Praktikan mencoba untuk bersikap terbuka ketika ada suatu permasalahan yang muncul dan menyelesaikannya dengan berdiskusi antar anggota kelompok untuk menghindari terjadinya konflik.

4. Penyesuaian Jadwal Intervensi

Praktikan memerlukan diskusi yang cukup lama dan pergantian jadwal yang berulang dalam menyesuaikan jadwal pihak sekolah, dikarenakan sekolah yang akan melaksanakan ujian akhir semester, dan beberapa adanya hari besar seperti hari guru membuat kegiatan di sekolah ditiadakan, hal ini seringkali diinformasikan secara mendadak dan praktikan perlu mengatur ulang jadwal

BAB VI SIMPULAN

6.1 Simpulan

Praktikum Komunitas ini dilaksanakan mulai dari tanggal 28 November 2024 sampai dengan tanggal 6 Desember 2024 selama 40 hari di Desa Jambar Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Praktikan melaksanakan praktik dengan menjunjung tinggi prinsip dasar pekerja sosial, dan menghormati nilai dan etika pekerjaan sosial di lapangan. Praktikan menjaga kerahasiaan informasi pribadi masyarakat. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan hubungan yang saling menghormati. Praktikan berupaya untuk menciptakan kondisi yang adil dan setara bagi semua masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya.

Praktikum di lapangan berhasil dilakukan dan berjalan sesuai dengan tahapan ya pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap inisiasi sosial, asesmen, rencana intervensi, intervensi, hingga evaluasi dan terminasi. Praktikan melaksanakan tahapan praktikum komunitas ini bersama dengan sasaran siswa/i Sekolah Dasar Negeri 1 Jambar. Praktikan bersama dengan tenaga kerja masyarakat (TKM) sepakat untuk membuat kebijakan tertulis terkait pembatasan *gadget* dan melakukan pemberdayaan dengan nama *Gadget Seimbang* kepada siswa/i melalui program penyuluhan *gadget* sehat dan bijak serta melakukan kegiatan pengalihan penggunaan *gadget* di sekolah. Pelaksanaan program ini dilakukan sesuai dengan tahapan proses pekerjaan sosial komunitas mulai dari tahap dialog untuk membangun relasi, *discovery* untuk melakukan tahapan asesmen dan rencana intervensi, *development* untuk melakukan intervensi dan evaluasi, terminasi, dan rujukan. Dalam pelaksanaan program, praktikan menggunakan model Pendekatan *community development* (model *locality development*) dan strategi kolaborasi (*collaboration*) dengan taktik implementasi dan *capacity building* (partisipasi dan *empowerment*).

Terlaksananya penyuluhan dan pemberdayaan terkait penanganan *gadget* disekolah, hal-hal baik yang dihasilkan. yaitu siswa/i dapat memiliki pemahaman terkait penggunaan *gadget* yang sehat dan bijak serta dengan dibuatnya aturan tertulis terkait Batasan penggunaan *gadget* di sekolah dapat meningkatkan konsentrasi dan produktifitas siswa/i dalam belajar. Dalam praktiknya, praktikan menemukan bahwa teori pekerjaan sosial sangat relevan dengan kondisi

masyarakat yang ditemui. Misalnya, teori tentang pentingnya membangun relasi sosial diterapkan dalam kegiatan-kegiatan kelompok. Praktikan telah berhasil mengidentifikasi dan menerapkan beberapa teori pekerjaan sosial aras makro dalam program-program yang dirancang dan dilaksanakan, praktikan berpacu kepada teori pemberdayaan. Mengacu pada teori pengembangan masyarakat dan pemberdayaan, praktikan telah melaksanakan program-program yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Praktikan tidak hanya memberikan bantuan dengan berupaya untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Salah satu contohnya adalah melalui program *Gadget Seimbang* yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa/l Sekolah dasar Desa Jambar yang merupakan aset dalam keberlanjutan perkembangan desa dimasa depan.

Praktik yang dilakukan secara langsung di lapangan dapat disadari bahwa setiap permasalahan sosial memiliki akar penyebab yang kompleks. Praktikan dapat memahami bahwa pendekatan yang efektif dalam menyelesaikan masalah harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan praktikum komunitas di Desa Jambar, maka praktikan dapat memberikan rekomendasi diantaranya:

Rekomendasi 1

1. Sasaran: Pemerintah Desa Jambar
2. Tujuan: Rekomendasi ini bertujuan untuk tidak terjadinya ketimpangan sosial dan masyarakat yang memerlukan perhatian lebih terdata oleh Desa
3. Isi: Praktikan merekomendasikan pihak aparat Desa untuk dapat melakukan update data masyarakat, hal ini bertujuan agar data yang dimiliki Desa sesuai dengan kondisi di lapangan
4. Langkah-Langkah:
 - 1) Praktikan menyampaikan kepada pihak Desa untuk dilakukannya pendataan masyarakat dengan menjelaskan tujuan dari kegiatan yaitu untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa.
 - 2) Pihak Desa mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan data masyarakat, seperti data yang tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak terupdate.

- 3) Pihak Desa membentuk tim untuk melakukan update data untuk mengefektifkan waktu
- 4) Manfaatkan berbagai sumber data, seperti data administrasi desa, data sensus penduduk, dan data dari lembaga lain yang relevan. Lakukan validasi data yang telah terkumpul untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data.
- 5) Backup data secara berkala untuk menghindari kehilangan data.
- 6) Lakukan evaluasi secara berkala terhadap proses dan hasil update data.

Rekomendasi 2

1. Sasaran: Pemerintah Desa
2. Tujuan: Rekomendasi ini bertujuan untuk memberikan saran dan masukan kepada pihak Desa agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Desa
3. Isi: Praktikan merekomendasikan untuk pihak Desa bekerjasama dengan pihak di ranah pendidikan, agar kedepannya Desa dapat mengetahui kendala yang terjadi dan membantu hal-hal yang menjadi keterbatasan sekolah dalam aktivitas belajar mengajar.
4. Langkah-Langkah
 - 1) Praktikan menyampaikan kepada pihak Desa untuk mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak, seperti kekurangan guru, sarana prasarana yang kurang memadai, atau rendahnya minat belajar siswa.
 - 2) Pihak desa mengadakan pertemuan bersama dengan sekolah-sekolah yang ada di Desa untuk menentukan tujuan peningkatan kualitas Pendidikan di Desa
 - 3) Pihak Desa membuat pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme
 - 4) Fasilitasi sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai
 - 5) Pihak Desa menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi, NGO, atau perusahaan untuk mendapatkan bantuan teknis dan sumber daya.
 - 6) Lakukan perbaikan terhadap program yang belum efektif

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Heru Sukoco. (2021). *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*: Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Edi Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Garvin. (2011). *Group Work*. Bandung. STKS Press

Isbandi Rukminto Adi (2018). *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*

Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (2004). *Social Work Macro Practice*. Pearson.

Netting, F. E. 2004 *Social Work Macro Practice. Third Edition*. USA: Pearson Education. Puspensos. Kemensos. 2019

Payne, M. (2016). *Teori Pekerjaan Sosial Modern*, terj. Susiladiharti (Yogyakarta: Samudra Biru).

Zastrow, Charles. (2000) *Introduction to School Work and Sosial Welfare, Pacific Grove: Brooks/Cole Publishing Company*

Sumber Lain:

Mengatasi Kecanduan Gawai Pada Pelajar - Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek

Pedoman Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024

Profil Desa Jambar

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

UU No.1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas UU No.11 Tahun 2008

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pra Praktikum Komunitas

1.1 Bimbingan Pra Lapangan



Lampiran 2 Kegiatan Praktikan di Lapangan

2.1 Matriks Kerja Kelompok 13

TAHAPAN	WAKTU/TEKNIK/SARANAN	OUTPUT/HASIL
1) Persiapan Sosial - Penetapan, pengalasan masalah & tujuan - Tahapan, analisis: ppsr & ppsr	Waktu: 20-30 Des Teknik: Sarana: Aparat dan Daun AT, Bua Tomat, Teras, Tdg Tenda	-> Praktikum Aljimat donat -> mendapatkan dokumentasi -> may memahami ppsr & ppsr -> membuat proposal dan memahami dinamika sosial masyarakat.
2) Diabro - Silaturahmi CI	Waktu: 30-40 Des Teknik: Transkrip & diskusi	
3) Diabro (Asesmen & Rencana) - Asesmen komunitas - Analisis: ppsr, ppsr, tingkat pendidikan, bid kesehatan, aset komunitas, struktur, proses pendan di lokasi, interpretasi ppsr - Perencanaan komunitas - Jadwal program / Rencana - Sasaran - Manajemen - Rencana	- Asesmen Waktu: 5-15 Des 24 Teknik: Pendekatan participatory, case, CBS, monev, audit, dan partisipasi stake holder (dokter, keluarga, jemaah) Tesis: RPA, MPA, social mapping. - Perencanaan intervensi Waktu: 15-16 Des 24 Teknik: CMI Tools: FDP, FGD	- Asesmen terkomponya dan ppsr ppsr, terdapat AHA komunitas, aset dukungan, lainnya - Perencanaan: kesesuaian rencana, terdapat kesya masyarakat.
4) Diabro (Intervensi & Tesis) - Perencanaan intervensi - Sasaran - Rencana intervensi - Penyelesaian	Waktu: 17-20 Des 24 Teknik: CMI Sarana: target group, support group, interest group	- Intervensi terfokus - Hasil terlokasi - Indeks kepuasan pm
5) Penutupian & Evaluasi - Penyelesaian hasil kerja - Evaluasi	Waktu: 20-25 Des 24 Sarana: Ketersediaan dokumentasi, UUR, SARAN: Aparat Desa, daun, Bt, Dm, Sarung, Seder program	Terminasi dan Rujukan terlokasi.
6) Penyelesaian Masyarakat - Diabro - Penyelesaian - Penyelesaian	Waktu: 25 Des 24 Sarana: Desa Lumbur	Penyelesaian Masyarakat terlokasi.

2.2 Daftar Hadir

DAFTAR KEHADIRAN MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS KELOMPOK13
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG 2024
DI KECAMATAN NUSAHERANG DESA JAMBAR

No	Nama	NRP	Oktober							November													
			28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Berlian Salsyabilla Putri	2104228	✓	✓	D	D	D	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Muhammad Lutfi Junior	2104206	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Rahmadina Raya Rabbani	2104027	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Rossa Amalia	2104205	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Adellia Anggraeni	2104238	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rakha Atha Rabbani	2104014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Nur Afiqah Frega	2104051	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muhammad Aufa Fikri	2104118	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Khoffah Tri Utami	2104088	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Dila Duriyat	2104272	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Neng Rizna Chailayalie Putri	2104329	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muhammad Rafly Alfaritsi	2104189	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui

Supervisor I

Supervisor II

Supervisor III



Dra. Eni Rahayuningsih, MP



Arini Dwi Deswanti, S.Kesos., M.Kesos



Nandang Susila, AKS, MP.

DAFTAR KEHADIRAN MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS KELOMPOK13
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG 2024
DI KECAMATAN NUSAHERANG DESA JAMBAR

No	Nama	NRP	November										Desember										
			17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	
1	Berlian Salsyabilla Putri	2104228	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Muhammad Lutfi Junior	2104206	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Rahmadina Raya Rabbani	2104027	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Rossa Amalia	2104205	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Adellia Anggraeni	2104238	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rakha Atha Rabbani	2104014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Nur Afiqah Frega	2104051	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muhammad Aufa Fikri	2104118	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Khoffah Tri Utami	2104088	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Dila Duriyat	2104272	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Neng Rizna Chailayalie Putri	2104329	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muhammad Rafly Alfaritsi	2104189	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui

Supervisor I

Supervisor II

Supervisor III



Dra. Eni Rahayuningsih, MP



Arini Dwi Deswanti, S.Kesos., M.Kesos



Nandang Susila, AKS, MP.

2.3 Dokumentasi Kegiatan



Foto 1 Senam



Foto 2 Pertemuan dengan IRMAS



Foto 3 Home Visit UMKM



Foto 4 Lokakarya Kecamatan



Foto 6 Asesmen Terintegrasi



Foto 7 Wawancara
Kepala Dusun Pahing

2.4 Hasil TOP

TECHNOLOGY OF PARTICIPATORY					
NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANA	WAKTU	INDIKATOR KEBERHASILAN
Penyuluhan Pembatasan bermain gadget	Anak-Anak tidak kecanduan gadget	Siswa Siswi	Mahasiswa	Sabtu 26 NOV 2024	<ul style="list-style-type: none"> Siswa/i punya dan paham batasan bermain gadget Siswa/i mengerti cara bermain gadget dengan baik.
Pembuatan Kebijakan terkait gadget di sekolah	Adanya peraturan tertulis yang dapat dipatuhi dan dihormati	GURU	Mahasiswa		Siswa/i dapat tertib disiplin dan taat porous ke KBM.
Pembuatan Kegiatan tambahan di sekolah	Anak-Anak mengaitkan kegiatan menjadi hal yang positif.	Siswa Siswi	Mahasiswa	Sabtu, 30 NOV 2024	Siswa/i tidak kecanduan hp dengan mengalihkannya pada kegiatan lain non gadget.

2.5 Rencana Tindak Lanjut

RENCANA TINDAK LANJUT	
Jangka Pendek :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan terkait gadget sehat (✓) 2. Diskusi (FGD) bersama TKM untuk membahas Kebijakan (✓) 3. Melakukan Kegiatan penanaman pohon (tumbuhan) menggunakan barang bekas.
Jangka Menengah :	FGD bersama pihak sekolah SDN 2 dan SDN 3 Jember.
Jangka Panjang :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Webinar tentang Digital Parenting di Era Modern dengan sasaran orang tua Murid. 2. Webinar tentang integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.

2.8 Transect Walk



2.9 Design Banner Kebijakan Pembatasan Gadget

GADGETKU SAHABATKU

FUNGSI GADGET DISEKOLAH

ALAT KOMUNIKASI

Sekolah dapat mengirimkan informasi penting kepada orang tua, seperti pengumuman, jadwal kegiatan, dan perkembangan siswa, melalui whatsapp group



MEDIA BELAJAR

Gadget memberikan akses ke berbagai sumber belajar seperti buku elektronik, artikel ilmiah, video pembelajaran, dan situs pendidikan.



PELAKSANAAN ANBK / AKM

Penggunaan gadget di sekolah dengan bijak dapat mempermudah berlangsungnya ujian.

BATASAN GADGET DISEKOLAH




WAKTU

TIDAK DICUNAKAN KETIKA JAM SEKOLAH

Demi menciptakan suasana belajar yang efektif, dilarang menggunakan HP selama jam sekolah. Gadget dapat mengalihkan perhatian dan menghambat proses belajar.

Mari kita manfaatkan waktu sekolah sebaik mungkin untuk menggali ilmu pengetahuan




MATI DATA (INTERNET)

Sesuai Intruksi Guru

Untuk menciptakan suasana belajar yang lebih fokus dan efektif, Sekolah membatasi akses internet selama jam pelajaran dan hp dikumpulkan di depan kelas ketika ujian berlangsung



AYO, BANTU TINGKATKAN PRENDIDIKAN DENGAN

KRE



Kreasikan ilmu pendidikan yang dimiliki

A



Aktif belajar di berbagai situasi

TI



Tidak bermalasan

VI



Visi yang jelas agar impian terwujud

T



Teknologi yang ada harus dimanfaatkan

AS



Asah ilmunya dengan berinovasi

Lampiran 3 Surat Undangan Kegiatan

1.1 Surat Undangan Rembug Warga



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 361 Bandung 40135. Telp: 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 004/Prak-Poltekesos/11/2024
Kuningan, 19 November 2024
Perihal : **Pemberitahuan**

Yth.,

Kepala Desa Jambar
Di Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dalam rangka menindak lanjuti dan menangani beberapa permasalahan dan mengembangkan beberapa potensi yang ada di desa, maka akan diadakannya kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan. Maka dengan ini kami mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung bermaksud untuk menyampaikan pemberitahuan akan melakukan kegiatan teersebut.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Kuningan, 22 November 2024

Mengetahui
Kepala Desa Jambar

Ketua Kelompok

JUHARI

DILA DURIYAT



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 361 Bandung 40135. Telp: 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id

Lampiran 1

DAFTAR NAMA DAN TANGGAL KEGIATAN

Nama Kegiatan: Penyuluhan dan Pemberdayaan

NO	NAMA	KEGIATAN	WAKTU
1	Rakha Atha	Penyuluhan terkait bahaya kecanduan game online	Jumat, 22 November 2024 Pukul 15.00
2	Muhammad Rafly	Penyuluhan terkait dampak pembuangan sampah sembarangan	Jumat, 22 November 2024 Pukul 16.00
3	Muhammad Aufa	Penyuluhan terkait dampak pembuangan sampah sembarangan	Jumat, 22 November 2024 Pukul 16.00
4	Berlian Salsabila	Penyuluhan terkait bahaya judi online pada remaja	Sabtu, 23 November 2024 Pukul 13.00
5	Adellia Anggraeni	Penyuluhan terkait dampak negatif bullying	Sabtu, 23 November 2024 Pukul 13.00
6	Rahmadina Raya	Penyuluhan terkait 1000 HPK	Sabtu, 23 November 2024 Pukul 09.00 WIB
7	Nur Afifah Frega	Penyuluhan terkait pencegahan dan penanganan stunting	Sabtu, 23 November 2024 Pukul 09.00 WIB
8	Rossa Amalia	Penyuluhan terkait pemasaran produk pada UMKM	Minggu 24 November 2024 Pukul 14.00
9	Dila Duriyat	Penyuluhan terkait pemilahan sampah dapur	Minggu, 25 November 2024 Pukul 15.00
10	Muhammad Lutfi	Penyuluhan terkait pengolahan sampah organik	Minggu, 25 November 2024 Pukul 16.00
11	Khopipah Tri Utami	Penyuluhan terkait pembuatan pupuk organik menjadi limbah dapur	Senin, 25 November 2024 Pukul 08.00 WIB
12	Neng Rizna Chailayalie Putri	Penyuluhan terkait pengolahan pangan pada KWT	Senin, 25 November 2024 Pukul 11.00 WIB

Lampiran 4 Pasca Praktikum

4.1 Bimbingan Penulisan

